

majalah rohani

wartasejati

EDISI 62 | JULI-SEPTEMBER 2009

SATU TUBUH KRISTUS



EDISI 62 Juli - September 2009

SATU TUBUH KRISTUS

"... Dia, Kristus, yang adalah Kepala. Dari-Nya seluruh tubuh, - yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya" (Ef. 4:15-16).

DEPARTEMEN LITERATUR

Gereja Yesus Sejati Indonesia
 Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
 Sunter Danau Indah, Jakarta 14350
 Tel. (021) 65834957
 Fax. (021) 65304149
 warta.sejati@gys.or.id
 http://www.gys.or.id

PENANGGUNG JAWAB

Pnt. Titus Yuwono

REDAKTUR PELAKSANA

Ferry Winarta

REDAKTUR BAHASA & EDITOR

Lidia Setio
 Debora Setio
 Meliana Tulus
 Ricky Tjok
 Marlina Eva

TIM KREATIF & TATA LETAK

Hanawaty Chandra
 Christien Tjakra
 Nancy Tjakra
 Arif Diamanta
 Funny Hendarsin
 Arifin Chen
 Fenny Tjandradinata
 Cindy Meidijanti

SIRKULASI

Willy Antonius

REKENING

BCA KCP Hasyim Ashari, Jakarta
 a/n: Literatur Gereja Yesus Sejati
 a/c: 262.3000.583

Seluruh ayat dalam majalah ini
 dikutip dari Alkitab Terjemahan Baru
 (c) LAI 1974 terbitan Lembaga Alkitab
 Indonesia, kecuali ada keterangan lain.

UNTUK KALANGAN SENDIRI

Ayat ini tercermin dengan baik di gereja Tuhan pada halaman awal sejarahnya. Satu iman, satu Tuhan, satu kebenaran yang dipegang teguh, tanpa tercampur oleh pengajaran-pengajaran manusia.

Gereja di masa awal adalah bentuk paling murni tubuh Kristus, yang tidak terpecah-pecah seperti dunia kristiani sekarang ini.

Hari ini kita melihat bahwa gereja Kristen semakin beragam; ini menunjukkan adanya ketidak-satu-an. Ajaran yang satu berbeda dengan ajaran yang lain, walaupun mengibarkan nama Tuhan yang sama: Yesus. Tidak heran bila banyak orang mencemooh kita. Bila Kristus sungguh nyata dan kebenaran-Nya mutlak adanya, bagaimana mungkin "tubuh"-Nya sedemikian beragam, dan pengajaran-Nya begitu berbeda-beda? Sungguh, kemuliaan Tuhan tenggelam oleh keangkuan dan pencarian manusia akan hal-hal yang fana.

Namun Kristus adalah Allah yang setia. Seberapa pun usaha Iblis memecah-belah kebenaran, Tuhan memelihara tubuh-Nya, gereja-Nya yang setia, sehingga tidak menyimpang ke kiri dan ke kanan, tak tercemar oleh ragi yang terus Iblis taburkan. Berbagai nubuat Ia tulis dalam Alkitab, menjanjikan bahwa tubuh Kristus akan Ia pulihkan, bahkan lebih mulia daripada yang pertama, untuk mempersiapkan kedatangan-Nya yang kedua kalinya.

Nubuat Tuhan ya dan amin. Bila kita percaya dan menaruh iman kepada-Nya, maka kita akan menemukan gunung Allah yang kudus, yang sepenuhnya memegang kebenaran-Nya, sedang menantikan kedatangan kita. Di atas gunung ini, kita akan bersama-sama menantikan kedatangan Kristus, dan kelak, setelah kemuliaan-Nya turun ke bumi dan janji keselamatan-Nya digenapi, kita akan bersukacita dalam dunia yang lain, dunia sempurna yang selama ini kita imani. Mintalah, carilah, dan ketuklah. Maka Tuhan akan menyingkapkan jalan menuju gunung-Nya, tubuh Kristus yang murni.

Artikel Utama

02 GEREJA SEJATI DI MASA SEKARANG - *FF Chong*

Dengan mempelajari alkitab, kita akan mendapati banyak nubuat dan referensi yang menunjukkan gereja sejati Allah dalam dua masa, dan adanya kriteria spesifik yang menunjukkan gereja Tuhan yang benar.

Petunjuk Kehidupan

10 BAGAIMANA SAYA BERHENTI BERMAIN VIDEO GAMES - *Richard Fan*

Video Games adalah hidup saya, dan saya tidak mau melepaskannya.

16 DIMENSI KASIH - *Tay Eng Guan*

Kita mau mengerti dimensi kasih sehingga kita dapat mengukur apa artinya dikasihi. Artikel ini mendorong kita melihat lebih jauh dari kasih dunia dan mengerti lebar, panjang, tinggi dan dalam kasih Allah.



Penyegaran Rohani

24 MEMIKUL SALIB MENGIKUT TUHAN - *Holy Spirit Monthly*

Ini adalah salah satu perkataan Tuhan Yesus yang sulit di mengerti oleh orang pada umumnya, tetapi juga sangat penting untuk kita dalam.

28 MAZMUR 57

Mazmur ini di tulis oleh raja Daud ketika ia melarikan diri dari Saul. Artikel ini mengajak kita membahas bagaimana raja Daud menangani kesukaran itu, dan apa yang bisa kita pelajari dari Mazmur ini.

32 MUSA MENUTUPI MUKANYA - *Patrick Wong*

Reaksi Musa kepada Tuhan dalam semak yang berapi memberikan kita pengajaran untuk pertumbuhan iman kita.

Pemahaman Alkitab

36 JATUHNYA MANUSIA PERKASA - *Samuel Koh*

Pelajaran yang dapat kita dapati dari kematian Asahel.

Kesaksian

44 BERSYUKUR KEPADA TUHAN ATAS SEGALA KASIH DAN KEMURAHANNYA - *Meliana Tulus*

Kesaksian seorang saudari bagaimana Tuhan menuntun kehidupannya.



GEREJA SEJATI DI MASA SEKARANG

FF Chong – London, UK

Konsep tentang gereja bisa ditemukan dalam Alkitab Perjanjian Lama. Awalnya ditujukan untuk umat

Allah, ketika bangsa Israel berhimpun bersama untuk beribadah dan khususnya ketika mereka berkumpul untuk urusan-urusan keagamaan dan mendengarkan hukum Taurat¹

Di Perjanjian Baru, kata “gereja” mengandung banyak arti. Akar katanya berasal dari bahasa Yunani “ekklesia”, yang berarti “kumpulan yang terpanggil” – suatu komunitas yang dikhususkan bagi Yesus dan bagi gaya hidup radikal yang dinyatakan dalam firman Allah².

Kehidupan baru yang dinyatakan dalam komunitas yang dipenuhi-roh dan terikat ini membuat anggota-anggotanya berbeda dari seisi dunia ini³. Komunitas ini dikuduskan oleh Tuhan dan merujuk pada umat percaya itu sendiri, bukannya pada tempat ibadah seperti yang terkandung dalam kata “gereja”.

Sebutan gereja pertama kalinya dapat ditemukan di Matius 16:18: “Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku...” (kata Inggris untuk “gereja” dan “jemaat” sama-sama “church”, jadi dalam artikel ini, semua kata “church” yang bukan kutipan langsung ayat Alkitab, akan diterjemahkan sebagai “gereja”-red.) Bila kita membaca ayat ini dalam teks Yunani, maka akan terbaca: “Engkau adalah ‘Petros’ dan di atas ‘Petra’ ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku.” (Catatan: Petros adalah batu kecil yang berasal dari batu yang besar, yaitu petra.)

Oleh sebab itu, di atas Yesus-lah gereja Allah

didirikan⁴. Dan gereja ini, seperti kata Yesus, adalah satu-satunya. Ia adalah tubuh Kristus.

MUNCULNYA GEREJA SEJATI

“Akan terjadi pada hari-hari yang terakhir: gunung tempat rumah TUHAN akan berdiri tegak di hulu gunung-gunung dan menjulang tinggi di atas bukit-bukit; segala bangsa akan berduyun-duyun ke sana, dan banyak suku bangsa akan pergi serta berkata: “Mari, kita naik ke gunung TUHAN, ke rumah Allah Yakub, supaya Ia mengajar kita tentang jalan-jalan-Nya, dan supaya kita berjalan menemukannya.” Sebab dari Sion akan keluar pengajaran, dan firman TUHAN dari Yerusalem. (Yes. 2:2-3; Mi. 4:1-2)

Walaupun dua nabi paling penuh kuasa di era itu sudah lama mengabarkan nubuat ini, keseriusan pesan mereka tidak sepenuhnya dipahami, karena penggenapannya akan terjadi di hari-hari terakhir. Nubuat ini juga menyebutkan perbedaan tak terbantahkan antara gereja Allah (gunung TUHAN) dan gereja-gereja lain (gunung-gunung dan bukit-bukit).

Bergenerasi-generasi kemudian, penulis Kitab Ibrani mengungkapkan bahwa gunung TUHAN ini adalah gereja (Ibr. 12:22-23). Melalui gunung yang paling tinggi ini, Allah akan menyelesaikan banyak pekerjaan – mengajar, menghakimi, menegur, dan memperingatkan orang-orang yang berbuat salah⁵.

Sebagian orang meyakini bahwa gunung tertinggi ini merujuk pada gereja rasul-rasul yang tercatat dalam Alkitab, dan satu alasan penguatnya adalah gereja memiliki penyertaan Roh Kudus.

Akan tetapi, ada dua bukti meyakinkan yang

mengatakan bahwa nubuat ini bukan mengacu ke masa rasul-rasul melainkan ke masa yang lain – hari-hari terakhir menjelang kembalinya Kristus. Dengan kata lain, Allah akan membangun kembali gereja-Nya menjelang hari-hari terakhir, masa yang kita jalani sekarang, dan inilah gereja yang dirujuk oleh nubuat Yesaya dan Mikha.

Pertama, gereja rasul-rasul adalah satu-satunya gereja yang ada, di dunia yang penuh penyembahan berhala pada saat itu, tetapi nubuatnya menyoroiti perbandingan antara gunung tertinggi dengan gunung-gunung dan bukit-bukit lain. Ini membuat skenario nubuatan lebih pas dengan dunia Kristiani hari ini, saat gereja sejati sudah didirikan di antara denominasi-denominasi lain.

Kedua, sejak kematian rasul yang terakhir, sejarah sudah menyaksikan mundurnya gereja. Sekularisme dan penyesatan merayap masuk dan membuatnya bobrok, sehingga Roh Kudus pun pergi. Tetapi masanya akan datang bahwa gereja Allah akan dipulihkan dan ditinggikan.

Saya bukan mengatakan bahwa Roh Kudus berhenti bekerja sama sekali setelah zaman para rasul dan sebelum munculnya gereja sejati, karena penerjemahan dan kanonisasi Alkitab jelas-jelas mengacu pada pekerjaan Roh Kudus⁶. Tetapi satu hal yang pasti ialah Roh Kudus tidak bekerja dengan cara yang sama seperti ketika para rasul masih hidup.

DUA PERIODE HUJAN

Di Perjanjian Lama, Tuhan berjanji akan menurunkan hujan awal dan hujan akhir kepada umat-Nya⁷. Ini adalah nubuat mengenai dua periode saat Allah akan mencurahkan Roh Kudus-Nya kepada umat percaya.

Penganalogian hujan sebagai Roh ini diambil dari cuaca tanah Palestina, yang cukup stabil

tahun demi tahun. Ada dua musim hujan utama di Palestina. Hujan awal-musim turun di musim gugur dari bulan November hingga Januari – ini saatnya menanam. Hujan akhir-musim datang di musim semi – antara Maret dan April, tepat sebelum panen dilakukan.

Janji akan hujan masa-awal digenapi sewaktu Roh Kudus dicurahkan untuk pertama kalinya. Inilah asal mulanya gereja rasul-rasul. Tetapi musim hujan-awal ini akhirnya berhenti dengan merebaknya ajaran palsu dan kemunduran gereja. Pencurahan Roh Kudus pun berakhir.

Walaupun demikian, seperti yang Allah janjikan dalam Kitab Suci, sekali lagi Ia mencurahkan Roh Kudus ke atas umat percaya di awal abad ke-20 dan membangun kembali gereja-Nya, Gereja Yesus Sejati. Hari ini, umat percaya di gereja sejati telah menerima Roh Kudus yang dijanjikan dengan cara yang sama seperti umat percaya di gereja rasul-rasul. Oleh karena itu, kita sekarang sudah menyaksikan dan mengalami datangnya hujan masa-akhir.

Karena Allah bekerja dengan cara yang ajaib, tujuan kita bukanlah mempertanyakan, “Bila orang tidak menerima Roh Kudus selama periode antara hujan awal dan hujan akhir, bagaimana cara mereka masuk surga selama 1600 tahun dari zaman para rasul sampai sekarang?” Melainkan, kita memusatkan perhatian pada bagaimana kita dapat ambil bagian dalam pekerjaan menuai di musim hujan-akhir pada saat munculnya gunung tertinggi.

Musim hujan adalah tanda-tanda pekerjaan Allah yang kasat mata; khususnya dalam pendirian gereja di kedua periode.

*Mereka yang pincang akan Kujadikan pangkal suatu keturunan,
dan yang diusir suatu bangsa yang kuat,*

dan TUHAN akan menjadi raja atas mereka di gunung Sion, dari sekarang sampai selama-lamanya. (Mi. 4:7)

Bagian akhir nubuat ini bukan berbicara mengenai gereja di surga, melainkan gereja di bumi, di mana Tuhan akan menghimpun orang-orang pincang dan bangsa terusir. Dan gereja sejati zaman-akhir akan memerintah bersama Tuhan di bumi dengan penyertaan Roh Kudus sampai Ia datang kembali.

GEREJA SEJATI ZAMAN-AKHIR DARI TIMUR

Baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru mencatat nubuat-nubuat mengenai munculnya gereja sejati masa akhir. Hubungan dekat antara “Allah bekerja dari timur dan Sion” merupakan gagasan penting dalam Alkitab (Mzm. 50:1-2).

Nubuat-Nubuat Perjanjian Lama

Sungguh, kemuliaan Allah Israel datang dari sebelah timur dan terdengarlah suara seperti suara air terjun yang menderu dan bumi bersinar karena kemuliaan-Nya. (Yeh. 43:2)⁸

Gereja Yesus Sejati pertama-tama berdiri di daratan Cina, yang terletak di arah timur tanah Israel. Gereja ini memiliki meterai Allah yang hidup, yaitu Roh Kudus – suara air terjun (Yes. 42:2dst; Why. 7:2). Dan Roh Kudus meneguhkan bahwa gereja ini datang dari Allah sesuai dengan nubuat-nubuat Alkitab.

Lihat, ada orang yang datang dari jauh, ada dari utara dan dari barat, dan ada dari tanah Sinim. (Yes. 49:12)



Ini salah satu ayat yang sering digunakan untuk mendukung munculnya gereja sejati dari timur. Untuk menjelaskan nubuat ini, ada dua pertanyaan mendasar yang harus dijawab: Siapa orang yang datang dari jauh? Dan apakah gereja tersirat dalam nubuat ini?

Bagian pertama dari Yesaya pasal 49 menyediakan rincian kedatangan dan pekerjaan Tuhan Yesus. Khususnya, Ia akan menjadi terang bagi bangsa-bangsa (ay. 6b), dan Ia akan melakukan karya penebusan (ay. 7-9). Ia akan meratakan jalan supaya orang datang kepada-Nya (ay. 11). Orang-orang yang Ia kumpulkan akan menikmati kemurahan-Nya yang berlimpah:

Mereka tidak menjadi lapar atau haus; angin hangat dan terik matahari tidak akan menimpa mereka, sebab Penyayang mereka akan memimpin mereka dan akan menuntun mereka ke dekat sumber-sumber air. (Yes. 49:10)

“Orang yang datang dari jauh” diwakili oleh pulau-pulau (Yes. 49:1). Di ayat 12-nya, mereka bisa dimaknai sebagai orang-orang yang berasal dari dua periode yang berbeda dan datang dari dua tempat yang berbeda dalam sejarah. Penjelasan ini selaras dengan rencana terbuka Allah mengenai munculnya gereja-Nya di zaman rasul-rasul dan zaman kita sekarang.

Pertama adalah “dari utara dan dari barat”. (Kita juga harus ingat bahwa tanah Alkitab, Israel,

selalu disebut sebagai titik pusat dari empat sudut). Kitab Kisah Para Rasul dengan jelas menceritakan bagaimana gereja berkembang dari Yerusalem dan Yudea ke arah utara ke Kaisarea dan Antiokhia. Dari Antiokhia, yang merupakan batu loncatan bagi penginjilan ke bangsa-bangsa non-Yahudi, Injil diberitakan ke arah barat sampai ke ujung dunia, yang pada saat itu adalah Spanyol.

Kedua adalah penyebutan tanah Sinim, suatu tempat yang tak ada sangkut-pautnya dengan tanah Israel. Tanah Sinim ini adalah nama yang diberikan bagi tanah milik dinasti Ching di Cina⁹.

Orang-orang Arab dan bangsa Asia lainnya menyebut Cina sebagai Sin, atau Tchín; orang Cina sendiri tidak punya nama khusus untuk menyebut diri mereka, namun mencomotnya dari nama dinasti yang sedang berkuasa atau gelar bergengsi lainnya¹⁰.

Akan ada orang-orang pilihan Allah di tanah ini, dan nubuat itu terjadi ketika Roh Kudus mendirikan Gereja Yesus Sejati di Cina pada tahun 1917.

Oleh kedua kelompok jemaat ini, baik gereja rasul-rasul maupun Gereja Yesus Sejati, Allah akan memberikan damai sejahtera dan kemurahan kepada umat-Nya dan kepada orang-orang yang menderita – mereka yang datang dan percaya kepada Yesus. Ini adalah pekerjaan yang dirancang Allah akan digenapi menurut waktu-Nya (Yes. 49:8).

Nubuat-Nubuat Perjanjian Baru

Sebab sama seperti kilat memancar dari sebelah timur dan melontarkan cahayanya sampai ke barat, demikian pulalah kelak kedatangan Anak Manusia. (Mat. 24:27)

Lukas mencatat hal yang sama, tetapi tidak

menyebutkan arah pancaran kilatnya (Luk. 17:34). Nubuat ini adalah bagian dari jawaban atas pertanyaan kedua dari tiga pertanyaan yang diajukan oleh murid-murid di Kitab Matius, mengenai tanda kedatangan Yesus (Mat. 24:3).

Nubuat ini mengandung dua petunjuk. Pertama, dimaksudkan untuk mencegah kita mempercayai siapa saja dari mana saja yang mengaku sebagai Kristus di masa penyesatan besar (Mat. 24:26), yang merupakan salah satu kejadian di hari-hari kesengsaraan dahsyat. Penyesatannya bisa begitu parah sampai-sampai orang-orang pilihan pun menjadi korbannya (Mat. 24:24-25). Kedua, ini adalah persamaan yang digunakan untuk menunjukkan kecepatan dan tak teramalkannya waktu kedatangan-Nya (Mat. 24:27).

Nubuat ini lebih sesuai bagi kita daripada bagi murid-murid di zaman rasul-rasul, karena segera setelah kesengsaraan itu, Yesus akan datang (Mat. 24:29dst). Untuk menjelaskan hubungannya dengan munculnya gereja sejati zaman akhir, kita harus memusatkan perhatian pada petunjuk pertama.

Ini adalah tanda agar murid-murid di masa itu, dan terlebih lagi kita sekarang, tahu di mana Yesus berada, sehingga kita tidak disesatkan. Setelah kebangkitan-Nya, Yesus tidak lagi berada dalam tubuh jasmani. Akan tetapi Ia berjanji kepada murid-murid-Nya bahwa Ia akan datang dalam Roh¹¹. Bila Roh-Nya hidup dalam diri mereka, mereka akan tahu di mana Yesus berada (1Yoh. 3:24). Dengan menggunakan prinsip “satu tubuh dan satu Roh”, kita tahu bahwa Roh hanya bisa hadir di dalam tubuh Kristus, yang adalah gereja (Ef. 2:20dst).

Dari pernyataan ini, dengan teguh kita percaya bahwa Roh hanya menyertai gereja sejati yang datang dari timur dan menyebarkan kebenaran ke

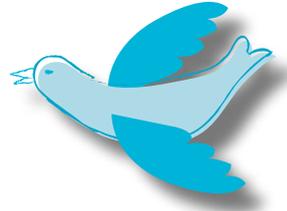
arah barat. Di gereja inilah Yesus bisa ditemukan. Penjelasan ini tepat dan alkitabiah.

Dalam sebuah penglihatan, Penatua Yohanes melihat seorang malaikat dari timur memegang meterai Allah yang hidup, yang telah Ia beri kuasa untuk memeteraikan hamba-hamba-Nya (Why. 7:2-3). Malaikat ini mewakili gereja, berdasarkan tiga petunjuk jelas dalam Kitab Wahyu.

1. Malaikat ini naik dari timur, yang berbeda dengan malaikat-malaikat lain dalam Wahyu.
2. Ketika malaikat itu berbicara, ia melakukannya dalam bentuk jamak: "...sebelum kami memeteraikan..." (Why. 7:3). Gereja, yaitu umat-umat percaya yang telah ditebus, adalah perwakilan yang melaluinya Roh diberikan kepada orang-orang yang percaya dan taat (Kis. 5:32).
3. Dalam surat-surat kepada ketujuh jemaat, para pemimpin gereja disebut sebagai malaikat jemaat.

Nubuat ini diberikan untuk menguatkan iman umat percaya di hari-hari terakhir. Terlebih lagi untuk mereka yang masih hidup sebelum meterai ketujuh dibuka, dan tepat sebelum murka Allah dicurahkan sepenuhnya. Mereka harus mengetahui bahwa hanya orang-orang yang sudah dimeteraikan oleh Allah, melalui gereja-Nya, yang mendapatkan perlindungan (Why. 7:14). Karena itulah gereja yang memiliki meterai Allah harus memenuhi syarat nubuatan, yaitu datang dari timur.

Semua kebenaran yang kita kabarkan didasarkan pada kebenaran sejati. Terlebih lagi, kita telah melihat dengan jelas bahwa munculnya gereja sejati zaman-akhir diletakkan di atas dasar para rasul dan para nabi dengan Yesus sebagai batu penjurunya¹².



SYARAT-SYARAT GEREJA SEJATI

Gereja Sejati dan Roh Kudus

Gereja sejati memiliki kepenuhan Roh Kudus¹³, berasal dari Kristus dan merengkuh kepenuhan Dia, yang memberikan kesaksian akan adanya hadirat ilahi di dalam gereja: "Dan demikianlah kita ketahui, bahwa Allah ada di dalam kita, yaitu Roh yang telah Ia karuniakan kepada kita" (1Yoh. 3:24). Tanpa Roh Kudus, gereja bukanlah milik Allah.

Roh Kudus-lah yang membuat gereja Ia sertai dengan Yerusalem surgawi (Gal. 4:26). Anak-anak yang dilahirkan dari gereja itu, adalah anak-anak perjanjian (lihat Gal. 3:29; 4:28). Oleh karena itu Allah akan mengirimi Roh ke dalam hati mereka. Roh Kudus membedakan kita dari gereja-gereja lain, sama seperti Allah membedakan Sara dan Hagar. Tidak seperti Hagar si hamba, Sara, istri sah Abraham, melahirkan anak perjanjian. Begitu juga Allah telah memilih gereja yang Ia beri Roh Kudus – gereja sejati.

Roh Kudus juga meneguhkan wewenang gereja sebagai gereja yang diutus Allah. Setelah kebangkitan-Nya, Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya untuk mengutus mereka memberitakan Injil. Ia mengizinkan mereka kuasa untuk mengampuni dosa, tetapi sebelum itu, terlebih dahulu mereka harus menerima Roh Kudus (Yoh. 20:22), Sang meterai penting kewenangan ilahi (Ibr. 2:3-4).

Gereja sejati diberi kewenangan yang sama agar dapat melakukan pelayanannya dengan penuh kuat kuasa.

Gereja Sejati Memiliki Injil yang Sepenuh

Gereja yang disertai oleh Roh Kudus mengabarkan Injil yang sepenuh. Tuhan Yesus berkata, “Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran” (Yoh. 16:13). Kata “seluruh kebenaran” ini penting. Bukan sekadar mengenali baptisan Yohanes (Kis. 18:25-26); ini adalah Injil sepenuh yang telah Allah nyatakan dalam Alkitab.

Alkitab adalah dasar utama iman Kristen, dan hanya bila gereja ketat mengikuti apa yang diajarkan Alkitab, barulah ia menjadi gereja “yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran” (2Tim. 2:15). Gereja tidak boleh mengubah pesan Tuhan supaya pas dengan tuntutan zaman atau pendengar, dan kebenaran tidak boleh dinilai berdasarkan apa yang dianggap benar oleh manusia. Seperti nasihat Paulus kepada anggota-anggota komunitas iman, mereka “tidak dapat berbuat apa-apa melawan kebenaran; yang dapat [mereka] berbuat ialah untuk kebenaran” (2Kor. 13:8).

Gereja didirikan di atas dasar kebenaran – firman Allah yang menyelamatkan. Gereja adalah tiang penopang dan dasar kebenaran. Ia juga adalah tempat di mana kebenaran yang sepenuh dapat ditemukan.

Rencana Allah ialah agar gereja mengungkapkan pelbagai ragam hikmat-Nya (Ef. 3:10). Gereja memegang teguh semua pengajaran penting, bukan hanya lima doktrin alkitabiah¹⁴ tetapi juga pengajaran mengenai kedatangan Yesus yang kedua kali, kasih karunia Allah, Alkitab, satu gereja sejati, dan Allah sebagai kepala.

Dengan mengabarkan kebenaran, gereja membuat orang-orang yang percaya dapat bersekutu di dalam kerajaan Allah. Mereka yang ingin mengenal kebenaran harus mendekatkan diri ke satu-satunya gereja sejati.

Gereja Disertai dengan Mujizat

Kehadiran mujizat dan tanda ajaib dalam gereja sejati adalah untuk meneguhkan bahwa gereja mengabarkan kebenaran yang sepenuh. Penulis Kitab Ibrani bersaksi bagaimana kabar keselamatan “diberitakan... kepada kita dengan cara yang dapat dipercayai, sedangkan Allah meneguhkan kesaksian mereka oleh tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan oleh berbagai-bagai pernyataan kekuasaan dan karunia Roh Kudus, yang dibagi-bagikan-Nya menurut kehendak-Nya” (Ibr. 2:3-4).

Ketika Yohanes Pembaptis, yang berada di dalam penjara, menyuruh murid-muridnya mendekati Yesus untuk memastikan status-Nya sebagai Mesias, Yesus tidak memberikan jawaban langsung. Sebaliknya, Ia merujuk pada mujizat-mujizat yang telah Ia lakukan (Mat. 11:2dst). Jawaban tak langsung Yesus ini menunjukkan bahwa gereja sejati yang mengabarkan Injil sejati, diberi wewenang untuk melakukan mujizat dan tanda-tanda ajaib (Kis. 2:22).

Tuhan mengukuhkan pesan yang dikabarkan oleh Gereja Yesus Sejati hari ini, seperti Ia mengukuhkan pemberitaan murid-murid dua ribu tahun yang lalu: “Tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya” (Mrk. 16:20).

BUKTI-BUKTI DARI PARA NABI DAN PARA RASUL

Tiga elemen penting mengenai gereja sejati ini dengan tegas disertakan dalam nubuat-nubuat Yesaya dan Mikha: Allah akan mengajar orang-orang yang ada di gunung-Nya¹⁵. Kehadiran Allah di gunung mewakili penyertaan Roh Kudus di dalam gereja. Ini sejalan dengan pengajaran Yesus: Roh Kudus mengajarkan kebenaran kepada kita (Yoh. 16:13). Dan ajaran-ajaran ini selaras

dengan pengajaran Paulus kepada Timotius, yang menyatakan gereja sebagai tiang penopang dan dasar kebenaran (1Tim. 3:15b).

Mereka akan menempa pedang-pedangnya menjadi mata bajak dan tombak-tombaknya menjadi pisau pemangkas; bangsa tidak akan lagi mengangkat pedang terhadap bangsa, dan mereka tidak akan lagi belajar perang. (Yes. 2:4; Mi. 4:3)

Perubahan perilaku, dari kekerasan nan mengancam menjadi kelemahlembutan yang kentara di kalangan orang-orang yang membanjiri gunung Allah, meneguhkan pekerjaan Allah, yang ajaib dan mentransformasi, dalam kehidupan mereka.

Dalam Perjanjian Baru, Tuhan telah menunjuk berbagai jabatan dan memberikan talenta kepada gereja, untuk memberikan kesaksian atas keaslian gereja:

Dan Allah telah menetapkan beberapa orang dalam Jemaat: pertama sebagai rasul, kedua sebagai nabi, ketiga sebagai pengajar. Selanjutnya mereka yang mendapat karunia untuk mengadakan mujizat, untuk menyembuhkan, untuk melayani, untuk memimpin, dan untuk berkata-kata dalam bahasa roh (1Kor. 12:28).

Tujuan utama menunjuk rasul, nabi, dan guru ialah, di satu sisi, untuk mengabarkan kebenaran. Di sisi lain, ialah untuk mempertahankan kebenaran yang telah diberikan kepada gereja supaya dapat ditanamkan, sebagaimana saat pertama kali diberikan, dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Bila kebenaran dipegang dengan teguh,

mujizat akan mengikuti, untuk memberikan kesaksian atas kebenaran yang dikabarkan (Mrk. 16:17). Bila gereja mulai berkembang dengan kehadiran Roh yang penuh kuat kuasa, lebih banyak lagi talenta yang akan dikaruniakan kepada masing-masing umat sesuai dengan kebijakan Roh untuk membangun gereja (1Kor. 12:4-11).

Jelas sekali, ketiga syarat ini tidak dapat dipisahkan bila membahas keunikan gereja. Ketiganya harus disajikan sebagai satu kesatuan yang membentuk dasar-dasar gereja sejati. Tak ada satu pun yang bisa dipisahkan dari yang lain, bila gereja sejati dilihat sebagai gunung tertinggi yang dikelilingi oleh banyak gunung dan bukit.

1. Ul. 4:10; 9:10; 18:16;

31:30; Kis. 7:38

2. lihat Kol. 1:18; Ef. 1:22

3. 1Ptr. 2:9-12

4. 1Kor. 3:11; Ef. 2:19-22

5. 1Kor. 5:12; lihat 6:4

6. lihat Yoh. 5:17

7. Yl. 2:23,28-31; Za. 10:1

8. lihat Yes. 24:15; Mat.

24:27

9. Kitab Yesaya, oleh Edward

J. Young, 1993, Vol. 3 hal.

282

10. Komentor Paralel

Bethani mengenai Perjanjian

Lama, 1985, hal. 1460, di

bawah subjudul Jamieson

dan Fausset

11. Yoh. 14:17,23; 16:7

12. Ada banyak ayat

dalam Perjanjian Lama

yang menjelaskan nubuat

mengenai Gereja Sejati

di masa hujan akhir (Yes.

49:12; Yeh. 43:2; Am. 9:11).

Yesus memberi petunjuk

dalam Matius bahwa gereja

akan muncul dari timur

(24:27). Penatua Yohanes

mendapat penglihatan

mengenai munculnya gereja

sejati dalam tiga kesempatan

berbeda (Why. 6:1-2; 7:2-3;

19:11-16). Tentunya kuda

putih tidak bisa dianggap

sebagai munculnya gereja

rasul-rasul, karena gereja

rasul-rasul sudah ada

ketika Yohanes menerima

penglihatan ini.

13. Ef. 1:22-23; 2:20dst.

14. Doktrin Penting Alkitab,

Gereja Yesus Sejati, 2000

15. Mi. 4:2; Yes. 2:3



BAGAIMANA SAYA BERHENTI BERMAIN VIDEO GAMES

Richard Fan—Irvine, California, USA

VIDEO GAMES ADALAH HIDUP SAYA

Saya mulai bermain video games ketika saya masih di Sekolah Dasar. Pada waktu itu kedua orang tua saya membatasi dengan ketat permainan macam apa yang boleh saya mainkan dan berapa lama saya boleh bermain. Tetapi setelah saya besar, saya menemukan beberapa cara untuk menghindari kendali mereka.

Seiring dengan berlalunya waktu, *video games* perlahan-lahan telah menjadi pusat kehidupan saya, meskipun saya tidak mau mengakuinya. Saya sangat sering tawar-menawar dengan kedua orang tua saya mengenai berapa lama saya dapat bermain *video games*. Setiap kali kedua orang tua saya meninggalkan rumah, saya akan menghentikan kegiatan apa saja yang sedang saya lakukan saat itu dan langsung menuju ke komputer atau *X-box*. Ini sepertinya sudah menjadi sifat dasar kedua saya. Ketika itu biasanya saya menilai kualitas hari-hari yang saya lalui dengan ukuran berapa lama saya memainkan *video games* – hari-hari tanpa *video games* dapat diartikan sebagai hari yang buruk.

Jika Anda pernah memainkan permainan yang berjudul *The Sims*, Anda tahu bahwa karakter-karakter di situ mempunyai delapan macam keperluan, atau keinginan, yang diwakili oleh beberapa indikator dalam bentuk balok. Jika karakter itu memakan sesuatu, indikator yang mewakili “lapar” akan terisi, dan jika si karakter memainkan video games, indikator yang mewakili “kesenangan” akan terisi. Akan tetapi, kehidupan nyata tidaklah seperti itu. Saya mengira bahwa kebutuhan saya untuk “bersenang-senang” dapat dipuaskan dengan bermain *video games*, akan tetapi setelah bermain berjam-jam, keinginan itu tidak pernah terpenuhi. Sebaliknya, saya hanya ingin terus bermain dan tidak mau berhenti.

Keinginan bermain video games begitu kuatnya sehingga hal itu selalu muncul dalam

pikiran saya setiap waktu. Saya memikirkan *video games* ketika tidur, ketika saya sedang mengerjakan ujian, dan bahkan ketika saya sedang berdoa mohon Roh Kudus.

Setelah beberapa lama saya berusaha mencari Tuhan, saya menerima Roh Kudus. Kemudian saya dibaptis saat saya duduk di kelas sembilan. Akan tetapi, saya masih belum menyadari bahwa *video games* telah menjadi masalah dalam kehidupan saya, meskipun *video games* itu telah menghabiskan banyak waktu yang berharga, membuat saya lupa memegang hari Sabat, dan menyebabkan saya banyak berbohong kepada orang tua saya.

Ketidaksadaran ini berlanjut sampai ketika saya mengikuti KKR Siswa Musim Dingin tahun 2003 untuk pertama kalinya sebagai pelajar di sekolah menengah pertama. Topik khusus mengenai *video games* yang dibawakan saat itu sangatlah kuat dan menyentuh. Itu membuat saya sadar bahwa *video games* telah menyita waktu saya jauh lebih banyak dibandingkan waktu saya bersama Tuhan. Saya juga belajar bahwa *video games* secara tidak sadar telah mempengaruhi saya dalam banyak hal sehingga telah mempengaruhi sifat saya dan mengurangi kepekaan saya terhadap kekerasan atau kekejaman. Tetapi saya merasa tidak mempunyai cukup kekuatan untuk berhenti atau bahkan mengurangi waktu untuk bermain *video games*.

TITIK BALIK

Sebelum mengikuti Seminar Teologi Remaja Nasional 2006 (NYTS) di California Selatan, saya mempunyai perasaan bimbang untuk pergi atau tidak. Saya telah mendengar tentang banyaknya hal yang “buruk” tentang acara itu, misalnya seperti kesaksian mengenai orang-orang yang berhenti bermain *video games* atau menghentikan kebiasaan menonton TV setelah mengikuti NYTS. Saya tidak keberatan dalam hal menonton TV, karena saya

tidak mempunyai kebiasaan menonton TV. Akan tetapi saya tidak bisa membayangkan diri saya tanpa *video games*. Saya merasa *video games* adalah salah satu bagian terpenting di dalam hidup saya.

Seperti biasanya, *video games* selalu muncul di dalam pikiran saya selama berdoa di NYTS. Sebelumnya, ketika saya mendengar pendeta berkata bahwa kita tidak dapat melayani dua tuan, saya selalu berkata kepada diri sendiri bahwa saya tidak sedang melayani dua tuan; *video games* hanyalah salah satu aktivitas saya di waktu luang. Tetapi selama berdoa, perlahan-lahan saya mulai menyadari bahwa saya mempunyai masalah. Saya teringat Yesus Kristus berkata, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu" (Mat. 11:28). Jadi saya memutuskan untuk membuang beban terberat saya kepada Yesus Kristus, yaitu *video games* dan orang tua saya yang belum dibaptis.

Saya berkata kepada Tuhan Yesus, "Jika Engkau menuntun kedua orang tua saya dibaptis, maka saya akan berhenti bermain *video games*." Saya merasa saya cukup pintar dengan melemparkan tanggungjawab kepada Tuhan, karena saya tahu bahwa seandainya orang tua saya memutuskan untuk dibaptis pun, KKR dan baptisan berikutnya baru diadakan lima bulan lagi, dan dalam lima bulan itu, saya masih dapat bermain *video games* sepuasnya. Masalah selesai.

Akan tetapi, doa-doa saya semakin memburuk. Pada hari Kamis pagi, saya merasa iman saya bahkan lebih lemah dibandingkan dengan sebelum mengikuti NYTS. Saya sangat ingin untuk segera pulang karena saya sangat merindukan bermain *video games* di rumah. Saya juga merasa bahwa saya tidak perlu tetap tinggal di NYTS karena saya belum pernah melakukan dosa-dosa besar, jadi saya merasa tidak memerlukan pengampunan.

Syukur kepada Tuhan yang membimbing saya dan para guru pembimbing lainnya yang menasehati saya dengan menggunakan ayat-ayat Alkitab dan pengalaman-pengalaman hidup mereka, sehingga saya memutuskan untuk tetap tinggal. Di situ juga saya sadar bahwa saya memerlukan pengampunan dan belas kasihan Tuhan lebih dari siapa pun juga.

MENGALAMI TUHAN DAN IBLIS

Ketika doa sore pada hari Kamis, saya mendapat pengalaman paling indah di dalam hidup saya. Ketika saya sedang bertobat dalam doa, saya merasa Tuhan sungguh menjamah dan memeluk saya sangat erat; saya bahkan melihat Dia memberi saya sebuah hati yang baru. Air mata kebahagiaan yang tidak dapat dihentikan tumpah selama doa tersebut. Setelah doa selesai, saya merasa sangat ringan, sama sekali tanpa beban, dan saya belum pernah mempunyai perasaan seperti ini semenjak saya menerima Roh Kudus.

Saya merasa *video games* tidak lagi menjadi masalah, bukan karena saya berhenti bermain *video games*, tetapi karena *video games* telah meninggalkan saya. Saya merasa bebas sepenuhnya, karena *video games* tidak menguasai saya lagi. Saya sangat bahagia, sehingga saya sangat ingin membagikan sukacita saya dengan semua orang di sekeliling saya.

Malam itu saya sangat berbahagia sampai saya tidak bisa tidur hingga larut malam. Anehnya, saya mengalami mimpi buruk. Saya jatuh dan terus jatuh, dan saya dapat merasakan angin bertiup di wajah saya yang mengarah ke bawah. Saat saya sedang jatuh itu, saya melihat Iblis juga sedang jatuh di bawah saya.

Si Iblis mempunyai tubuh menyerupai gurita, tapi dengan kaki yang jauh lebih banyak lagi. Wajahnya sangat menyeramkan sampai saya tidak

ingat lagi bagaimana rupanya. Ada banyak sekali monitor-monitor komputer di sekelilingnya, sedang berjatuhan juga bersama-sama Iblis.

Ketika kami sudah hampir sampai ke tanah, saya bisa melihat lubang berapi yang sangat besar di bawah berisi lahar yang menyala-nyala.

Iblis dan monitor-monitor itu jatuh ke kubangan lahar, dan mereka lenyap. Ketika saya hampir jatuh ke lubang yang sama, tiba-tiba saya terbangun dengan sebuah ayat di pikiran saya. Ketika saya mencari ayat tersebut keesokan paginya, saya hanya membutuhkan kira-kira lima detik untuk menemukan ayat itu (biasanya saya tidak secepat itu).

Ayat itu berbunyi, "Lalu ia keluar dan mengajak tujuh roh lain yang lebih jahat dari padanya dan mereka masuk dan berdiam di situ. Maka akhirnya keadaan orang itu lebih buruk dari pada keadaannya semula. Demikian juga akan berlaku atas angkatan yang jahat ini" (Mat. 12:45).

Melalui pengalaman ini saya tahu bahwa saya harus segera mengisi hidup saya dengan firman Tuhan dan hal-hal bermakna lainnya, kalau tidak saya akan berakhir jatuh ke dalam percobaan-percobaan lain.

MEMBUAT KEPUTUSAN

Saya menikmati kebebasan baru saya di dalam Tuhan untuk sementara waktu. Tetapi dua hari kemudian, godaan untuk bermain *video games* datang lagi; kali ini lebih kuat dari yang sebelumnya. Saya dapat merasakan kerohanian saya terjun lurus ke bawah, dan *video games* mulai akan menguasai saya lagi. Saya merasa seperti orang Israel yang

SAYA MERASA VIDEO GAMES TIDAK LAGI MENJADI MASALAH, BUKAN KARENA SAYA BERHENTI BERMAIN VIDEO GAMES, TETAPI KARENA VIDEO GAMES TELAH MENINGGALKAN SAYA

tidak tahu berterima kasih; yang bahkan setelah mengalami mujizat-mujizat hebat Tuhan yang penuh dengan rahmat dan anugerah, saya masih memalingkan kepala saya untuk

mengingatkan diri saya sendiri tentang ikan yang saya makan di Mesir.

Pada hari-hari terakhir di NYTS, saya mengalami pergumulan yang hebat antara roh dan daging. Saya tahu saya tidak dapat membiarkan peperangan ini terus berlanjut. Saya tahu saya akan kembali ke kehidupan yang lama setelah saya meninggalkan NYTS dan diperbudak oleh *video games*, menyesali waktu yang telah saya buang, tetapi saya tidak sanggup melakukan apa-apa menghadapi masalah ini.

Saya sadar saya memerlukan dosis obat yang lebih kuat lagi untuk membuang total *video games* dari hidup saya. Saya memutuskan untuk membuat janji sebelum NYTS berakhir. Saya tahu kita tidak seharusnya berjanji dengan begitu mudahnya, tapi saya tahu Tuhan saya adalah sangat pemurah, maka saya memutuskan bahwa berjanji kepada Tuhan akan lebih bermanfaat bagi saya daripada tidak melakukannya. Janji saya adalah, "Saya tidak akan menyentuh *video games* lagi dalam hidup saya. Kalau saya masih melakukannya, Tuhan boleh menghukum saya dengan keras, seperti membiarkan saya tidak lulus dalam semua pelajaran saya."

Setelah orang tua saya mengantarkan saya pulang dari NYTS, mereka pergi ke pesta teman mereka. Nenek saya sedang tidak ada di rumah, begitu juga adik saya. Rumah kosong. Godaan *video games* kemudian muncul. Saya dapat mendengar godaan itu memanggil saya, "Ayo, lewatkan malam terakhir

bersama-sama saya, sesudah itu kamu dapat menghancurkan saya besok.”

Syukur kepada Tuhan karena saya baru saja kembali dari NYTS, dan saya tahu apa yang harus saya lakukan. Saya berlutut dan berdoa. Setelah tiga puluh detik saya mendapatkan kekuatan yang cukup untuk menyalakan komputer, menghapus semua games yang saya telah mainkan, dan berketetapan untuk mencuci tangan saya dari *video games*.

ARAH YANG BARU

Mulanya saya masih merasa cukup sulit untuk menyesuaikan diri. Tiba-tiba saja saya mempunyai waktu luang yang sangat banyak, dan saya tidak tahu apa yang harus dilakukan dengan waktu sebanyak itu. Berangsur-angsur saya menemukan kebahagiaan dalam bekerja di kebun, memiliki perasaan puas ketika ikut membantu orang tua di dapur, lebih sabar dalam membaca buku-buku berbahasa Inggris (Inggris bukan bahasa ibu saya), mempunyai lebih banyak waktu bersama keluarga, dan tentu saja mempunyai lebih banyak waktu untuk membaca Alkitab dan berdoa.

Ketika saya kembali ke universitas di tahun yang kedua, saya mempunyai lebih banyak waktu untuk dihabiskan bersama-sama dengan persekutuan kampus, memusatkan diri dalam belajar, mempunyai keinginan untuk menjadi sukarelawan di perkumpulan cinta lingkungan, dan lebih berniat untuk menghadiri kebaktian Jumat malam dan bergabung dengan paduan suara. Tuhan juga memberkati saya dalam banyak hal, seperti kemajuan dramatis dalam pelajaran; bahkan saya mendapatkan angka A+ untuk mata pelajaran kimia organik yang sulit, untuk pertama kalinya dalam hidup saya.

Selama KKR Siswa Musim Dingin, saya tidak lagi menemukan kehampaan setelah berdoa seperti tahun-tahun sebelumnya. Dan yang paling

penting, saya menemukan arah masa depan saya lebih jelas – saya mempunyai arah dan tujuan untuk diwujudkan.

Saya ingin menjadi seorang profesor di bidang ilmiah, sehingga nanti saya dapat memberitakan kebenaran kepada ilmuwan-ilmuwan dan menjadi kesaksian yang baik untuk Kristus. Seorang profesor juga dapat mempengaruhi para siswa dalam hal-hal positif dan membantu dalam persekutuan kampus. Saya masih tidak tahu apakah di jalan inilah Tuhan akan menempatkan saya, tapi saya tahu jika saya menetapkan tujuan saya pada hadiah yang terutama – yaitu masuk Sorga – dan berketetapan untuk mendahulukan Tuhan dalam hidup saya, Tuhan akan membimbing saya ke jalan yang benar.

Berhenti bermain *video games* kadang-kadang terasa seperti sebuah belunggu, seperti tahun lalu ketika

teman-teman seasrama berkumpul dan bermain *video games* tapi saya tidak dapat ikut bermain, atau ketika seseorang mengajak saya bermain *video games* saat saya datang ke rumah mereka. Tapi saya tahu persahabatan sejati tidak didirikan di atas dasar *video games*. *Video games* adalah suatu dunia maya yang memungkinkan Anda menyembunyikan identitas Anda yang sebenarnya dan tidak perlu bertanggungjawab atas apa yang Anda lakukan. Dunia nyata yang kita tinggali sama sekali tidak seperti itu.

Video games kadang memberikan kenangan yang indah, seperti misalnya pada waktu saya dan adik saya memenangkan sebuah game bersama-sama. Tapi apa yang sudah berlalu menjadi milik



masa lalu. Paulus berkata dalam Filipi 3:13, "aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku." Saya sangat yakin ada banyak hal lain di luar *video games* yang dapat saya lakukan bersama adik saya untuk menguatkan hubungan kami.

BELAJAR UNTUK TERBANG DENGAN IKATAN TALI

Saya pernah menonton sebuah video pendek yang sangat membangun di situs Gereja Yesus Sejati Taiwan (<http://www.joy.org.tw>). Video ini mengisahkan tentang sebuah layang-layang yang sangat suka terbang, dan berpikir jika dia dapat memutuskan ikatan talinya, dia akan dapat terbang lebih tinggi lagi dari sebelumnya dan akan melihat hal-hal lebih banyak lagi. Jadi dia meminta angin untuk meniup dia pergi.

Dia menikmati kebebasannya sebentar, dan dengan segera dia mulai menurun. Dia terperangkap di antara pohon-pohon, lalu berhasil keluar, namun akhirnya terjatuh ke tanah. Orang-orang iseng menendang-nendangnya, dan dia penuh dengan lumpur dan luka. Ketika dia menangis dan menyesal, seorang anak lelaki kecil yang merupakan pemiliknya menemukan dia, membersihkannya, membalut luka-lukanya, dan menerbangkannya lagi.

Layang-layang itu sekarang menikmati kebebasan terbangnya dengan ikatan tali. Saya menangis ketika menonton video ini, meskipun sebenarnya ditujukan untuk anak-anak. Kadang kita memandang keluarga, gereja, atau bahkan Tuhan, sebagai suatu pembatas yang menghalangi kita untuk mencapai hal-hal yang lebih tinggi. Tetapi sebenarnya, tanpa mereka, kita bukanlah apa-apa.



Saya berharap pengalaman saya akan mendorong Anda untuk tidak pernah berhenti berharap kepada Tuhan. Kita tidak perlu takut membuat suatu keputusan untuk Tuhan kita, karena Ia, Tuhan Yesus Kristus, sungguh adalah Allah yang sangat pemurah.

KESUDAHANNYA

Sejak menulis kesaksian saya di awal tahun 2007, saya menyadari bahwa menghindari *video games* tidaklah semudah yang saya kira.

Ketika musim panas tiba, saya telah menghentikan kegiatan rutin harian saya dalam membaca Alkitab dan berdoa. Karena hal itu saya merasa jauh dari Tuhan, dan ketika saya mulai merasakan dibebani oleh pelajaran-pelajaran dan tugas penelitian, saya tidak dapat menahan godaan *video games*. Syukur kepada Tuhan, saya kemudian berhenti dan bertobat setelah dua kali bermain.

Ketika sekolah kembali dimulai di musim gugur, iman dan kerohanian saya sudah membaik. Saya merasa ini disebabkan karena Persekutuan Kampus Irvine. Sungguh sebuah hal yang baik mempunyai banyak saudara-saudari yang berdekatan untuk bersekutu terus-menerus. Saya tahu bahwa saya dapat mempunyai keinginan untuk berhenti bermain *video games*, tapi tanpa pertolongan Tuhan, saya tidak akan sanggup melakukannya. Jika saya berpikir saya dapat melakukan itu dengan keinginan dan kekuatan saya sendiri, itu adalah kesombongan dan saya tidak akan dapat menang.

Tapi saya tahu bahwa saya akan tetap dapat hidup berkemenangan dengan pertolongan Tuhan dan kasih dari saudara-saudari.



Dimensi Kasih

Manna



*“Seberapa besar kasih-Mu
kepadaku?” keluh seorang Kristen.
Yesus membentangkan tangan-Nya
dan menjawab, “Sebesar ini.”
Lalu Ia mati*



KASIH adalah sifat baik yang diinginkan dan diharapkan oleh banyak orang akan diterima dari orang lain, sambil merasa yakin dirinya sudah memberikan dalam jumlah besar. Cinta kasih menjadi tema utama dalam musik dan puisi, dan di dunia tempat bintang pop berpenghasilan lebih besar dari kepala negara biasa, cinta menjadi moralitas yang populer.

Para musisi menyanyi tentang cinta dan seluruh dunia menggaungkannya dalam paduan suara. Mereka menggembar-gemborkan nasihat manis bahwa anak-anak adalah masa depan kita sambil hamil di luar nikah. Dan kemudian mereka menyisipkan gagasan bahwa kasih yang terbesar adalah mencintai diri sendiri. Sementara itu, musisi yang lain menyanyi untuk gadis-gadis yang pernah

ia cintai, yang keluar-masuk pintu rumahnya. Tak seorang pun yang heran kalau penyanyi ini disebut Pencinta Ulung.

Bagi yang lebih liar, cinta sama dengan seks. Bagi banyak yang lain, cinta sama dengan ketertarikan, persahabatan, kecocokan, dan keluarga. Bagi para pemimpi, cinta adalah kembang api, gelak tawa, air mata, dan pameran puncak pengorbanan. Panutan cinta mereka merentang dari Valentino sampai Ibu Teresa sampai Oskar Schindler.

Pada zaman kolonial, kehormatan adalah nilai yang populer. Di era-era lain sepanjang sejarah dunia kita yang penuh masalah, tampuk kepopuleran ini silih berganti ditempati oleh kegembiraan, pengetahuan, dan pencapaian. Saya rasa, sebagai umat Kristen, kita harus gembira karena sekarang ini cinta kasih sudah mendapatkan tempatnya yang layak dalam pikiran dan imajinasi orang.

Akan tetapi, tak ada orang yang bisa sungguh-sungguh merasa nyaman melihat dunia hari ini. Atau tengoklah apa kata Alkitab: Dan karena makin bertambahnya kedurhakaan, maka kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin¹.

Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar. Manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang... lebih menuruti hawa nafsu daripada menuruti Allah².

Cinta kasih adalah nilai yang paling lama bertahan³ tetapi penyalahertian cinta sejati telah menjadi penipuan terbesar bagi umat manusia. Secara hurufiah cinta sudah membuahkan jutaan bayi luar nikah, membebaskan ribuan penjahat sadis dengan penangguhan hukuman yang ringan, menyokong gaya hidup amoral dan foya-foya para bintang musik dan film, menyerang keadilan dan

disiplin, dan mengompromikan doktrin Alkitab. Hari ini, lebih dari sebelumnya, kita harus tahu apa itu cinta sejati.

...sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih. Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah⁴.

Kita akan bicara tentang dimensi kasih, agar dengannya kita bisa mengukur sesuatu yang dianggap sebagai kasih.

LEBAR

Sering sekali, orang membicarakan cinta tetapi mengartikannya dengan cara yang sangat sempit dan egois. Para kekasih yang sedang kecewa, atau mungkin patah hati, mendapati dirinya tak dapat mencintai siapa pun lagi, termasuk dirinya sendiri. Menemukan kehidupan yang hampa sebagai hasilnya, ia pun bunuh diri. Seperti inilah romantika ala Romeo dan Juliet. Korban bunuh diri tidak dapat memahami kesedihan yang ia akibatkan bagi keluarga dan teman-temannya. Anak-anak bisa menjadi yatim piatu karena ulah orangtua mereka.

Yesus hidup dan mati bagi semua umat manusia⁵. Tentu saja itu adalah bentangan paling lebar yang bisa kita bayangkan tentang cakupan kasih. Dia mati untuk laki-laki dan perempuan, semua bangsa, semua ras, dan semua orang di sepanjang masa.

Seberapa lebar kasih Anda? Apakah hanya mencakup satu hal, diri sendiri? Ini tes sederhana. Sewaktu Anda bilang, "Gereja

tak punya kasih!” apakah maksud Anda tak ada orang yang memedulikan Anda? Sebab jika Anda mengasihi orang lain terlebih dahulu, bukan sekadar mengharap orang lain yang lebih dulu mengasihi Anda, tidak mungkin gereja tidak punya kasih – gereja punya kasih Anda!

Lingkaran kasih yang terus meluas dimulai dari diri kita sendiri, lalu keluarga kita, teman kita, berlanjut ke saudara-saudari di gereja, lalu ke orang-orang yang belum diselamatkan, dan puncaknya ke musuh kita; dan sementara itu kasih kita kepada Tuhan semakin bertambah dan menjadi motivasi kita⁶.

Apakah kita begitu mudah dibodohi oleh seorang bintang pop yang memberikan derma dari hartanya yang berlimpah kepada anak-anak dunia, sementara sepanjang kegiatan itu kamera TV terus berputar dan kerumunan media terus mendesak ke depan untuk mendapatkan gambar dan kutipan yang lebih baik?⁷ Tetapi, itu tetap merupakan sesuatu yang bisa dibandingkan dengan mayoritas megabintang dan pemimpin agama yang bicara tentang kasih kepada para pemujanya yang miskin sementara mereka sendiri hidup dalam baluran kemewahan. Periksalah diri kita sendiri untuk melihat apakah perbuatan amal dan persembahan kita hanyalah untuk menebus rasa bersalah



ataukah demi publisitas. Orang yang benar-benar pengasih akan merasa sulit menghamburkan uang untuk dirinya sendiri selagi orang lain menderita.

Ada hal lain yang harus diperhatikan. Dalam menunjukkan keramahan kepada pengunjung dari negara lain, setiap gereja harus menganalisa apakah sejumlah upaya yang tak seimbang sudah disalurkan kepada kelompok wisatawan sementara para siswa dan pekerja asing, yang tinggal lebih lama, diabaikan. Prioritas dan cakupan mengasihi sesama harus berjalan berdampingan.

PANJANG

Waktu menyembuhkan segalanya. Demikian juga, waktu bisa memusnahkan segala sesuatu. Banyak pasangan-cinta yang sempurna menjadi renggang dengan berlalunya waktu. Demikian juga, banyak umat Kristen menyadari bahwa letupan awal semangat mereka untuk Tuhan entah bagaimana sudah memudar tetapi bagaimana atau kapan perginya, sumpah mati mereka tidak tahu⁸. Jawabannya sederhana – waktu sudah memangsa korbannya.

Tuhan berkata, ”Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal”⁹. Ini bukan bualan kosong. Renungkanlah. Setelah Adam dan Hawa berbuat dosa, Allah membuatkan mereka pakaian dari kulit binatang, memberi mereka perlindungan terhadap cuaca dan secara simbolis memberikan keselamatan rohani bagi umat manusia di masa depan melalui pengorbanan Yesus. Lalu Dia memelihara sekelompok umat pilihan untuk menjadi terang kebenaran-Nya bagi dunia di sepanjang generasi, mulai dari Set, Nuh, Abraham, bangsa Israel, dan akhirnya gereja Kristen. Dia mengutus para nabi untuk memberitahukan kehendak-Nya kepada umat manusia. Dia mengutus para penulis untuk

merekam firman-Nya sebagai petunjuk bagi kita. Dia mengutus diri-Nya sendiri untuk mati karena dosa-dosa kita. Semua ini, dan selama paling tidak 6000 tahun, tak peduli akan dosa dan pemberontakan umat manusia, tak peduli akan penolakan dan ketidaksetiaan, tak peduli akan penderitaan, penghinaan, dan resiko pribadi.

*Kasih yang sejati
Seperti emas murni
Tak akan usang
Oleh usia tua.*

Para selebriti masa kini sering membuat kontrak pra-nikah dengan calon pasangan mereka karena takut kehilangan sejumlah besar kekayaan seandainya (sewaktu?) kelak mereka bercerai. Ironi dari kontrak-kontrak seperti ini adalah para pesertanya saling memproklamirkan cinta sejati. Tampaknya pesannya menjadi: cinta sejati di dunia ialah, untuk saat ini, selalu-mengingini tapi tidak selalu-ada.

Perceraian dan perzinahan tidak akan pernah menjadi pilihan umat Kristen jika, secara pribadi, kita berusaha keras menjaga janji cinta sejati kita dalam pernikahan. Pasti akan ada pertengkaran di antara pasangan. Tetapi, kalau kita menyadari bahwa sewaktu kita bilang "Aku mencintaimu", kita memaksudkannya untuk seumur hidup, maka kita akan mengusahakan pernikahan kita. Kita tidak akan membenarkan tindakan melirak-lirik atau bersahabat dengan lawan jenis di masa-masa kesepian atau saat disalahpahami. Kita tidak akan bilang bahwa cinta kita sudah mati alami dan merasa tidak bersalah soal itu. Cinta sejati bertahan terhadap ujian waktu. Ia tak akan mati selagi pasangannya masih hidup¹⁰.

Di gereja, marilah kita juga memastikan

bahwa pameran kasih kita selamanya murni. Kasih jangan hanya dicurahkan kepada orang baru. Dengan memberikan kepada orang yang lebih membutuhkan kasih, contohnya, tak akan terjadi pengabaian total mendadak setelah seseorang dibaptis.

Dengan cara ini, gereja tidak boleh memulai sebuah proyek kalau tahu bahwa gereja tidak bisa atau tidak punya keinginan untuk mempertahankannya. Program-program pembentuk-citra dan peningkat-laporan semacam ini tidak dibutuhkan oleh Tuhan yang pengasih¹¹.

TINGGI

Mungkin, aspek kasih yang paling mudah dilihat adalah perbuatan-perbuatan besar yang dihubungkan dengannya. Seorang anak muda yang serius akan berani mendaki gunung tertinggi, merenangi laut terdalam, dan memerangi binatang terganas demi kekasihnya. Seorang ibu akan menerobos kobaran api untuk menyelamatkan anaknya dan seorang patriot tidak akan membocorkan rahasia, pada saat disiksa sekalipun, demi negaranya.

Monumen-monumen untuk membuktikan entah perbuatan, pahlawan, atau kekayaan besar seringkali dibangun tinggi dengan tujuan membuat mata takjub dan hati tertawan. Kekuatan kasih sejati itu sedemikian rupa sehingga ia akan mendirikan monumennya sendiri. Walaupun air bah meliputi seluruh dunia dan menutupi semua gunung sampai tak terlihat, Kidung Agung berkata: Air yang banyak tak dapat memadamkan cinta, sungai-sungai tak dapat menghanyutkannya¹².

Monumen itu hanya sebatang salib seukuran manusia di atas bukit kecil di suatu negara kecil. Tetapi drama memilukan milik Orang dari Galilea ini adalah tindakan kasih terbesar yang akan

pernah dikenal dunia.

Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar,
dan kepada siapakah tangan kekuasaan Tuhan dinyatakan?...
Ia dihina dan dihindari orang,
Seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan;
Ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap Dia
dan bagi kita pun Dia tidak masuk hitungan.
Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggung-Nya,
dan kesengsaraan kita yang dipikul-Nya,
padahal kita mengira Dia kena tulah,
dipukul dan ditindas Allah.
Tetapi Dia tertikam oleh karena pemberontakan kita,
Dia diremukkan oleh karena kejahatan kita;
ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepada-Nya,
dan oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembuh.
Kita sekalian sesat seperti domba,
masing-masing kita mengambil jalannya sendiri,
tetapi TUHAN telah menimpakan kepada-Nya kejahatan kita sekalian.
Dia dianiaya, tetapi Dia membiarkan diri ditindas
dan tidak membuka mulut-Nya
seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian;
seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang
yang menggunting bulunya,
Ia tidak membuka mulut-Nya.
Sesudah penahanan dan penghukuman Ia terambil,
dan tentang nasib-Nya siapakah yang memikirkannya?
Sungguh, Ia terputus dari negeri orang-orang hidup,
dan karena pemberontakan umat-Ku Ia kena tulah.
Orang menempatkan kubur-Nya di antara orang-orang fasik,
dan dalam mati-Nya Ia ada di antara penjahat-

penjahat,
sekalipun Ia tidak berbuat kekerasan
dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya.
Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan Dia
dengan kesakitan.
Apabila Ia menyerahkan diri-Nya sebagai korban
penebus salah,
... karena Ia telah menyerahkan nyawa-Nya ke dalam maut
... Ia menanggung dosa banyak orang
dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak¹³.

Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya¹⁴ – Yesus Kristus

Belajar mencintai diri sendiri adalah kasih yang terbesar. – Whitney Houston

Dunia memiliki pesan-pesan ganjil untuk orang-orang yang tidak curiga dan berperilaku aneh. Monumen-monumen besar kasih seperti menghormati orangtua, patriotisme, berkorban untuk agama, kasih kepada Tuhan, dan kasih kepada sesama sudah disisihkan oleh slogan individualisme dan kebebasan, yang di baliknya terselip kasih yang mementingkan diri sendiri. Menolong orang yang sedang dianiaya di suatu rumah makan? Oh tidak! Aku punya keluarga yang harus dijaga. Siapa yang akan memberi





mereka makan kalau aku terluka?

Bekerja lebih banyak di gereja? Oh tidak!

Aku punya keluarga yang harus dijaga. Aku harus mencari uang sebanyak mungkin supaya mereka bisa hidup nyaman mungkin.

Adakah perbuatan besar kasih yang bisa Anda akui? Bisakah Tuhan melihat kasih Anda? Di mata Tuhan, apakah monumen kasih kita itu Menara Eiffel ataukah miniatur yang mewakili rumah kita sendiri? Adakah perbuatan besar kasih yang bisa diakui oleh gereja Anda?

DALAM

Bangunan yang tinggi perlu fondasi yang kokoh, semakin dalam semakin baik. Beberapa perbuatan besar kasih, ketika diteliti dengan seksama, terbukalah kedoknya yang berupa kepura-puraan atau berasal dari keyakinan yang cukup berbeda. Prajurit mati demi negara hanya karena mereka menyukai serunya pertempuran maut. Orang kaya yang dermawan mungkin menyumbang dalam jumlah besar untuk memastikan namanya dikenang, ditorehkan secara nyata pada gedung-gedung di universitas-universitas.

Gunung es menyembulkan sepersepuluh dari keseluruhan masanya ke atas air. Maksudnya, yang tidak Anda lihat di bawah air nan membekukan itu sembilan kali lebih besar dari gumpalan raksasa yang tampak di atas air. Kasih sejati itu dalam, dan selalu lebih dari perbuatan kasih mana pun juga. Kasih sejati berpotensi besar untuk menghasilkan lebih banyak perbuatan besar dan juga menunaikan banyak pekerjaan lain yang tidak tampak. Kasih sejati tidak memegahkan diri¹⁵ dan seringkali apa yang Anda lihat bukanlah semua yang sudah atau mampu dilakukan oleh kasih.

Suatu hari seorang gadis kecil menghampiri ibunya dan menyerahkan selebar daftar kepadanya.

"Apa itu, sayang?" tanya Ibu.

"Hutang Ibu kepadaku," jawab gadis kecil itu.

Ibu mengambil daftar tersebut dan hatinya terasa sakit ketika membaca:

- Membereskan mainan – 20 sen.
- Mencuci piring – 1 dolar.
- Menidurkan adik bayi – 50 sen.
- Jumlahnya – 1,7 dolar.

Ibu menyingkirkan celemeknya dan mulai menulis daftarnya sendiri.

"Bolehkah aku melihat apa yang Ibu tulis?" tanya si gadis kecil.

Ia mengambil catatan itu dan membaca:

- Membawamu dalam perut selama sembilan bulan – Gratis.
- Terbangun di tengah malam untuk memberimu makan dan ketika kau sakit – Gratis.
- Menyeka hidungmu ketika pilek – Gratis.
- Memeluk dan menghiburmu ketika kau sedih dan menangis – Gratis.

Mata gadis kecil itu dipenuhi air mata dan tanpa bicara ia mengambil daftar miliknya dari ibunya. Ia mencorat-coret di atasnya dan mengembalikan catatan itu.

Di atas daftar itu tertulis – LUNAS.



Kita sudah mengatakan bahwa pengorbanan Tuhan di kayu salib adalah perbuatan kasih terbesar di sepanjang masa. Namun demikian, dalamnya kasih itu masih terus mengherankan dan menggerakkan setiap orang yang mencarinya dan yang digerakkan oleh Roh untuk memahaminya. Semua yang telah ditinggalkan Yesus demi kita¹⁶, penderitaan sehari-hari yang ditanggung-Nya, kesengsaraan dahsyat ketika Bapa meninggalkan Dia di kayu salib¹⁷, kematian itu sendiri¹⁸, semua ini tidaklah semudah dilihat seperti perlakuan dan kata-kata kasar yang Ia derita demi kita di kayu salib. Tetapi kasih yang membawa-Nya melalui semua itu sangatlah kuat dan dalam.

Seberapa dalamkah kasih Anda? Kasih membuat keberadaan yang paling dangkal pun menjadi penuh makna, tetapi jika kasih itu juga dangkal, betapa suramnya kehidupan semacam itu!

Satu cara menguji kedalamannya adalah pikiran yang selalu tertuju pada orang yang dikasihi¹⁹. Orang-orang yang sedang jatuh cinta berat selalu saling memikirkan, menghargai kenangan-kenangan indah, dan saling merencanakan kejutan yang menyenangkan bagi yang lain. Berapa banyak kita memikirkan Tuhan atau gereja? Sulit mengatakan bahwa kita mengasihi saudara-saudari seiman jika kita nyaris tidak pernah mengingat atau mendoakan mereka. Kita tidak bisa bilang bahwa kita mengasihi orangtua kalau kita sering mengabaikan perasaan mereka dan mengatakan bahwa hanya kita sendirilah yang berhak memutuskan tindakan kita.

Kedalaman kasih kita haruslah tepat sehingga kita bisa lebih memahami keadaan kita sekarang dan kemudian, dengan rendah hati dan banyak berdoa, meningkatkannya. Demikian juga, lebarnya, panjangnya, dan tingginya kasih kita harus diukur, untuk memperoleh penilaian yang

lebih menyeluruh tentang kondisi kita.

Dengan cara yang sama, kasih dalam Gereja Yesus Sejati harus diukur. Kita jangan hanya membandingkan kasih kita dengan aspek-aspek tertentu seperti kehangatan dan perhatian di gereja lain, dan kemudian menyesali diri karena kasih kita yang kurang.

Gereja kita sudah melakukan hal-hal yang mengagumkan dalam beberapa dimensi kasih. Kita sudah sungguh-sungguh memberitakan Injil kepada semua orang, tanpa mengecualikan siapa pun berdasarkan ras, kebangsaan, pekerjaan, kesehatan, atau status sosial.

Jemaat di pegunungan Taiwan dalam kemiskinannya memberikan persembahan untuk membangun gedung gereja yang indah untuk Tuhan sementara rumah mereka sendiri tetap sederhana²⁰. Jemaat di Inggris dan benua Eropa terkenal akan keramahmatan dan perhatian mereka kepada para pengunjung dan wisatawan ransel²¹. Di Singapura, jemaat secara rutin mendonorkan darah di rumah sakit untuk jemaat yang sakit maupun untuk orang-orang yang belum percaya²². Bagaimana pula dengan keteguhan kasih jemaat di Filipina yang memegang teguh kebenaran di tengah kemiskinan? Atau pengorbanan para cendekia dari Amerika Serikat yang meninggalkan pekerjaan bergaji-besar di dunia usaha dan universitas untuk menjadi pekerja Tuhan penuh waktu? Sesungguhnya di setiap negeri di mana ada Gereja Yesus Sejati, ada teladan-teladan monumental tentang tingginya pencapaian kasih umat Kristen sejati.

Dan bagaimana dengan kedalaman kita? Beranikah kita meragukan orang-orang yang sudah mati untuk Tuhan di masa penganiayaan agama oleh Cina Komunis? Atau integritas para pendeta kita yang sudah meninggalkan semuanya, dengan bayaran tak seberapa, dibandingkan

dengan gereja lain?

Membanggakan diri itu salah, tetapi bukan itu yang kita lakukan di sini. Kalupun iya, kita membanggakan anugerah yang sudah diberikan Tuhan kepada kita²³. Kita membuat daftar pencapaian kita oleh karena kasih Tuhan sehingga orang-orang yang meremehkan gereja Tuhan akan merasa malu, dan versi kasih mereka yang mementingkan diri sendiri dan mencelakakan gereja akan terpapar jelas. Orang yang mengkritik dan menaruh beban di pundak orang lain tanpa mengangkat satu jari pun untuk membantu, adalah orang Farisi zaman sekarang²⁴.

Kita juga mendata pencapaian kita supaya bisa mengukurnya dengan dimensi-dimensi kasih yang sudah kita bahas di atas. Janganlah kita membabi-butakan mengikuti model kasih lain mana pun yang disediakan oleh dunia. Berbuat demikian sama dengan membangun versi keliru dari kasih yang Tuhan maksudkan untuk kita. Selain mendata pencapaian, kita juga membuat

pengakuan bahwa kita masih jauh dari standar yang dituntut Tuhan. Tetap saja, arah yang harus kita ambil ialah bangunan dengan dimensi kasih yang benar. Tuhan sudah menunjukkan kasih yang ekstrim dan walaupun kita tidak akan pernah bisa menyamai Dia, kita harus tekun berjuang memperluas batas-batas dimensi kasih kita. Dengan model kasih yang benar ini, kita akan terhindar dari tipu daya dunia ini dan hidup untuk memuliakan Tuhan dan berguna bagi sesama.

¹Mat. 24:12

²2Tim. 3:1-4

³1Kor. 13:13

⁴Ef. 3:17-19

⁵2Kor. 5:14

⁶1Tim. 5:8, Gal. 6:10, 1 Yoh.

4:20-21, Mat. 5:43-48

⁷Mrk. 12:41-44

⁸Why. 2:4

⁹Yer. 31:3

¹⁰Mat. 19:3-9, 1Kor. 7:39

¹¹Mat. 6:1

¹²Kid. 8:7

¹³Yes. 53:1, 3-10, 12

¹⁴Yoh. 15:13

¹⁵1Kor. 13:4

¹⁶Flp. 2:5-8

¹⁷Mat. 27:46

¹⁸Ibr. 2:9, 14-15

¹⁹2Kor. 11:28

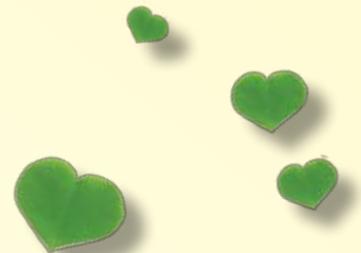
²⁰Hag. 1:2-4 (kebalikannya);

²¹1Ptr. 4:9, Ibr. 13:2

²²Ibr. 12:4

²³2Kor. 10:13-18

²⁴Mat. 23:4



MEMIKUL SALIB MENGIKUT TUHAN

Holy Spirit Monthly



Sewaktu Tuhan Yesus di dunia, Ia pernah berkata, “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku. Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan menyelamatkannya. Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia membinasakan atau merugikan dirinya sendiri?” (Luk. 9:23-25). Perkataan ini sulit dimengerti bagi orang pada umumnya, tetapi bagi kita yang sudah percaya

Tuhan, kita sungguh perlu mendalami arti perkataan Tuhan ini.

Pertama, Tuhan berkata, “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku.” Maksudnya adalah, apabila kita ingin menjadi murid Tuhan Yesus, kita harus meninggalkan pendapat pribadi, kesukaan pribadi, memikul tanggung jawab, dan berjalan mengikuti jejak Tuhan Yesus, maju setapak demi setapak.

Kemudian, Tuhan berkata, “Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan

kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan menyelamatkannya. Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia membinasakan atau merugikan dirinya sendiri?” Kalimat ini mengandung arti yang serupa dengan kalimat-Nya yang lain: “Dan setiap orang yang karena nama-Ku meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, bapa atau ibunya, anak-anak atau ladangnya, akan menerima kembali seratus kali lipat dan akan memperoleh hidup yang kekal” (Mat. 19:29).

Manusia zaman sekarang, demi menambah panjang umur dan kesehatan tubuh, menggunakan banyak waktu untuk menggali cara-cara menjaga kesehatan tubuh. Manusia menghabiskan waktu dan tenaga, ingin mendapatkan tubuh yang sehat dan umur yang lebih panjang, sampai pada akhirnya, apakah dapat terjadi seperti yang diharapkan? Jawabannya adalah tidak pasti, karena hidup manusia tidaklah berada dalam kuasa tangan manusia, melainkan di bawah kuasa Sang pencipta langit dan bumi; manusia tidak dapat menambah umurnya sedikit pun.

Kita melihat di sekitar kita, banyak teman maupun saudara yang sudah menjaga kesehatan tubuhnya dengan baik, tetapi tiba-tiba mendapat penyakit yang semakin lama semakin memburuk, sehingga akhirnya selesailah hidupnya yang berharga di dunia ini. Mau tak mau, kita harus mengakui, bahwa apa yang dapat kita lakukan sangatlah terbatas.

Tuhan Yesus memberitahu kita agar tidak mementingkan hidup jasmani serta kesenangan duniawi. Haruslah kita mementingkan kehidupan rohani, hendaklah mengejar kelimpahan dalam hidup rohani. Ia menjanjikan, asalkan kita mencari dahulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, maka Ia akan memberkati kita dengan apa yang kita perlukan. Apakah kita memiliki iman yang dapat

sepenuhnya berserah kepada Tuhan?

Marilah kita lihat bagaimana seorang pemungut cukai yaitu Zakheus dapat diubah hidupnya. Sewaktu Tuhan Yesus datang ke kota Yerikho, Zakheus ingin melihat seperti apakah Yesus itu. Tetapi karena banyak orang yang mengelilingi Yesus sedangkan badan Zakheus pendek, maka ia tidak bisa melihat-Nya. Ia pun memikirkan cara untuk mencapai tujuannya. Ia berpikir, “Dari pohon ara yang tinggi pasti dapat melihat Yesus.” Tidak disangka Tuhan yang mahatahu telah melihat ke dalam hatinya. Ketika sampai ke tempat itu, Ia melihat ke atas dan berkata, “Zakheus, segeralah turun, sebab hari ini Aku harus menumpang di rumahmu.” Reaksi Zakheus terhadap ajakan Tuhan Yesus adalah “segera turun dan menerima Yesus dengan sukacita”. Semua orang yang melihat hal ini bersungut-sungut dan berkata, “Ia menumpang di rumah orang berdosa.”

Pada saat itu, Zakheus melakukan pertobatan yang nyata; setengah dari miliknya diberikan kepada orang miskin, dan barangsiapa yang diperas olehnya akan diganti rugi empat kali lipat. Kemudian Tuhan Yesus berkata, “Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham. Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang” (Luk. 19: 1-10). Kita dapat melihat, karena terharu oleh kasih Tuhan, dalam hati Zakheus muncul perubahan yang besar. Ia tidak lagi mementingkan harta duniawi; hatinya dipuaskan oleh anugerah dan kasih Tuhan. Kita dengan jujur perlu bertanya pada diri sendiri: ketika kasih Tuhan melambai kepada kita, bisakah kita seperti Zakheus, rela melepaskan kekayaan dan kehormatan yang dahulu untuk mengikut Tuhan?

Rasul Paulus adalah contoh yang baik. Semenjak dipilih oleh Tuhan, ia taat sepenuhnya pada pimpinan Tuhan. Ia menganggap seluruh

hal di dunia sebagai sampah dan menganggap mengenal Kristus Yesus adalah yang paling berharga. Segep hati berlari menuju Tuhan, demi mendapatkan karunia dari Tuhan Yesus Kristus yang telah memanggilnya. Sehingga, di kala akhir hidupnya hampir tiba, ia berkata, “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya” (2Tim. 4: 7-8). Jelaslah bahwa dalam hidup Paulus, hatinya yang giat itu tidaklah sia-sia. Ia akhirnya mendapatkan mahkota kebenaran yang dikaruniakan oleh Tuhan.

Bila kita telah mengerti akan firman ini, hendaklah kita memohon bantuan Roh Kudus

untuk dapat melaksanakan firman Tuhan, setiap hari memikul salib dan mengikut Tuhan, mengubah pandangan nilai kita, tidak lagi mementingkan kekayaan dan kehormatan dunia, segep hati mengejar pertumbuhan rohani dan belajar lebih banyak dari Paulus, sekuat tenaga melakukan pekerjaan Tuhan, seumur hidup tidak mengendur, supaya kita tidak menyia-nyiaikan pilihan dan anugerah Tuhan.



Praise God for Everything

DebryC

Ö for a windy day that makes the red-burned leaves cascade down
Ö for midterms that remind me to rely solely on Him
Ö for questions with no answers that require faith and trust
Ö for times of sadness when there are brothers and sisters in Christ to hold on to
Ö for being the hope and light and all that is good in every thing and every being

I PRAISE GOD.





MA

*Kasihaniilah aku, ya Allah, kasihaniilah aku,
sebab kepada-Mulah jiwaku berlindung;
dalam naungan sayap-Mu aku akan berlindung,
sampai berlalu penghancuran itu.*

*Aku berseru kepada Allah, Yang Mahatinggi,
kepada Allah yang menyelesaikannya bagiku.*

*Kiranya Ia mengirim utusan dari surga dan menyelamatkan aku,
mencela orang-orang yang menginjak-injak aku.*

Kiranya Allah mengirim kasih setia dan kebenaran-Nya.

*Aku terbaring di tengah-tengah singa
yang suka menerkam anak-anak manusia,
yang giginya laksana tombak dan panah,
dan lidahnya laksana pedang tajam.*

Tinggikanlah diri-Mu mengatasi langit, ya Allah!

Biarlah kemuliaan-Mu mengatasi seluruh bumi!

*Mereka memasang jaring terhadap langkah-langkahku,
ditundukkannya jiwaku,*

*mereka menggali lubang di depanku,
tetapi mereka sendiri jatuh ke dalamnya.*

Hatiku siap, ya Allah, hatiku siap;

aku mau menyanyi, aku mau bermazmur.

Bangunlah, hai jiwaku, bangunlah, hai gambus dan kecapi,

aku mau membangunkan fajar!

*Aku mau bersyukur kepada-Mu di antara bangsa-bangsa, ya
Tuhan,*

aku mau bermazmur bagi-Mu di antara suku-suku bangsa;

sebab kasih setia-Mu besar sampai ke langit,

dan kebenaran-Mu sampai ke awan-awan.

Tinggikanlah diri-Mu mengatasi langit, ya Allah!

Biarlah kemuliaan-Mu mengatasi seluruh bumi!

(Mzm. 57:2-12).

ZMUR 57

Mazmur ini ditulis ketika Raja Daud melarikan diri menghindari Saul dan bersembunyi dalam gua. Sepanjang hidupnya, Daud dikejar oleh banyak musuh, walaupun ia tidak melakukan kesalahan terhadap mereka. Karena itu, ia menghadapi banyak masalah dan kesukaran, yang bahkan sampai mengancam hidupnya. Membaca keseluruhan mazmur ini, kita dapat belajar bagaimana Daud menangani kesukaran di saat-saat yang sulit ini. Ada beberapa hal penting yang bisa kita lakukan, karena kita juga mungkin, di sebagian besar kehidupan kita, menghadapi banyak masalah dan ancaman dari lingkungan kita.

KEPADA-MULAH JIWAKU BERLINDUNG

Di ayat 2, Daud berkata, “Sebab kepada-Mulah jiwaku berlindung.” Ada terjemahan Alkitab yang tidak menuliskan “jiwaku” melainkan “aku”; namun ayat ini biasanya mencantumkan catatan kaki yang merujuk kepada “jiwaku”. Di bagian lain dalam Kitab Mazmur, kata “aku” banyak

digunakan untuk merujuk “jiwaku”. Apa artinya?

Bila kita melihat konteksnya, Raja Daud sungguh-sungguh menghadapi ancaman fisik dari Saul. Ia bermaksud membunuh Daud segera setelah ia menemukannya. Tetapi apa yang dilakukan Daud untuk menjawab keadaan ini? Ia memohon kepada Allah untuk menyelamatkan jiwanya, bukan tubuhnya. Mengapa? Tampaknya Daud mengerti, keselamatan jiwa lebih penting daripada keselamatan tubuh. Allah tentunya akan menyelamatkan kita dari kecelakaan atau kematian bila hal itu seturut dengan kehendak-Nya.

Meminta Allah menyelamatkan jiwa kita sebenarnya adalah memohon agar Allah memegang kendali atas jiwa kita. Terkadang, bila kita menghadapi orang-orang yang bermaksud jahat, kita mudah sekali marah atau melakukan kekerasan demi melindungi diri dari maksud jahat mereka. Kita juga mungkin merasa sedih atau putus asa ketika menghadapi orang-orang yang bermaksud mencelakai kita walaupun kita tidak berbuat salah kepada mereka.

Yang terpenting dalam situasi semacam itu adalah kedamaian jiwa yang akan memampukan kita menghadapi ancaman fisik, dan secara berbarengan memampukan kita memusatkan perhatian pada pemecahan masalah, bukannya berkubang dalam kesedihan atau kemarahan. Ini semua hanya bisa diperoleh dari Allah.

AKU BERSERU KEPADA ALLAH

Di ayat berikutnya, Daud menjelaskan mengapa kita harus mencari pertolongan dari Allah. Tentunya adalah karena segala sesuatu yang kita hadapi, termasuk orang-orang yang merencanakan perkara jahat kepada kita, tidak terjadi di luar rencana ilahi Allah. Hanya atas izin Allah-lah, mereka berkesempatan untuk mereka-reka rencana jahat bagi kita. Contohnya bangsa-bangsa yang menjadi musuh bangsa Israel; mereka bisa mengancam dan kadang kala juga mengalahkan bangsa Israel karena Allah membiarkan mereka melakukannya, bukan karena kemampuan bangsa-bangsa itu.

Allah punya rencana bagi kita dan karena itu pula terkadang Ia mengizinkan kesukaran terjadi dalam hidup kita. Tetapi, kita harus selalu ingat bahwa segala masalah itu tidak dimaksudkan untuk menjatuhkan atau mencelakai kita, karena Allah sangat mengasihi kita. Ia seperti seorang ayah yang ingin menjadikan diri kita lebih kuat dan semakin bertumbuh dalam iman kepada-Nya. Oleh karena itulah, kita harus yakin bahwa masalah-masalah yang kita hadapi adalah bagian dari proses yang direncanakan Allah atas diri kita untuk mendewasakan rohani kita.

KIRANYA ALLAH MENGIRIM KASIH SETIA-NYA

Ketika Daud berada begitu dekat dengan ancaman dari Saul, sebenarnya ia bisa saja meminta agar

Allah mengirimkan pertolongan-Nya atau melepaskannya dari tangan Saul. Tetapi, bukan itu yang ia minta. Sebaliknya, ia percaya bahwa Allah akan mengirimkan kasih setia-Nya kepadanya. Kita tahu Allah mampu menghapus masalah-masalah atau ancaman fisik dari kita. Tetapi Allah tahu, lebih perlu bagi kita untuk memiliki kekuatan yang sesungguhnya, yang memampukan kita berjalan melalui kesulitan-kesulitan itu. Maka terkadang Allah membiarkan kita mengalami berbagai masalah untuk melatih kita; tetapi, Ia pasti akan memberikan kasih dan kesetiaan-Nya yang luar biasa ketika kita menghadapi kesukaran. Dan pada akhirnya kita akan melihat betapa nyata penyertaan-Nya dalam hidup kita.

HATIKU SIAP, YA ALLAH

Kesiapan hati adalah hasil yang kita dapatkan setelah percaya bahwa kasih setia Allah selalu ada bersama kita. Siap (tabah dalam terjemahan lain) berarti tetap, tidak ragu, dan teguh dalam tujuan atau iman. Satu-satunya hal yang harus kita perhatikan adalah bagaimana tetap berpegang dalam iman kita bahwa Allah sungguh-sungguh mengendalikan segala sesuatu, termasuk masalah-masalah kita, betapa pun sulit atau besarnya. Selama kita tetap teguh dalam iman, kita dapat selalu merasakan bahwa Allah menyertai kita dan tidak pernah meninggalkan kita berjalan sendirian. Tetapkan mata pada hasil yang akan kita capai, bukan pada perasaan atau ketakutan kita.

AKU MAU MENYANYI, AKU MAU BERMAZMUR

Inilah pengajaran terpenting dalam mazmur ini. Ketika kita menghadapi masalah atau orang-orang yang berniat jahat, kita kerap sampai pada titik di mana kita tidak tahu harus berbuat apa. Kita tenggelam dalam amarah atau ketakutan; sulit bagi



kita untuk memusatkan pikiran dalam doa, apalagi untuk tetap tenang dan fokus.

Dalam masa-masa sulit seperti ini, Daud memberi tahu kita apa yang perlu dilakukan: memuji Tuhan dan mengucapkan syukur kepada-Nya. Melalui puji-pujian bagi-Nya, kita memusatkan perhatian untuk memuliakan Dia, tidak lagi memikirkan musuh-musuh kita, apalagi mengasihani diri sendiri.

Pemecahan masalah terbaik ada di tangan Allah. Oleh karena itu, hal terpenting yang harus kita lakukan adalah mencari wajah-Nya dan menyentuh hati-Nya sehingga Ia akan memberi kita kekuatan dan hikmat untuk dapat mengikuti rencana-Nya dalam hidup kita.

Dari Alkitab kita tahu, suatu ketika bangsa Israel pernah memenangkan perang hanya dengan menyanyikan pujian kepada Allah (2Taw. 20:19-23). Dalam pertempuran rohani, kita mungkin tidak punya cukup kekuatan untuk melawan rencana-rencana jahat. Namun demikian, menyanyikan pujian bisa menjadi senjata pamungkas yang dapat kita gunakan untuk mengalahkan mereka. Karena dengan memuliakan Allah, kita juga membiarkan Allah berperang bagi kita. Hasilnya adalah kemenangan telak.

MUSA MENUTUPI MUKANYA

Patrick Wong—Houston, Texas, AS



Lagi Ia berfirman: "Akulah Allah ayahmu, Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub." Lalu Musa menutupi mukanya, sebab ia takut memandang Allah. (Kel. 3:6)

Kel. 3:1-6 memberikan penjelasan rinci tentang bagaimana Musa dipanggil oleh Tuhan untuk memimpin umat-Nya keluar dari Mesir. Ketika Tuhan memperkenalkan diri-Nya sebagai "Allah ayahmu, Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub," Musa gemetar dan menutupi mukanya, karena ia takut memandang Allah (Kel. 3:6; Kis. 7:32).

Ia tahu pasti siapa Allah ayahnya. Reaksi spontannya atas kemunculan Allah adalah gerak refleksi; ini membuktikan bahwa ia memiliki rasa hormat terhadap Allah. Rasa hormat ini muncul sebelum Allah mempercayakan tugas untuk memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir kepadanya. Rasa hormat ini tidak pudar bahkan setelah ia menjadi seorang pekerja Allah yang luar biasa.

Walaupun singkat, catatan tentang sikap Musa terhadap Allah ini mengandung pengajaran penting bagi kita umat percaya sekarang ini.

MEMPERTAHANKAN IMAN DI NEGERI ASING

Pada zaman Musa, bangsa Mesir sangat bobrok dan cara-cara mereka tidak dikenan Allah. Mereka memperlakukan bangsa Israel dengan keras dan membebani mereka dengan beban berat. Karena anugerah Allah, Musa selamat dan dapat bertahan hidup di istana.

Ia dididik dalam segala hikmat orang Mesir dan berkuasa dalam perkataan dan perbuatannya (Kis. 7:22). Ia menonjol di negeri asing. Tetapi, ia tidak pernah melupakan identitas Ibraninya. Ketika suatu peristiwa terjadi, ia membela dan menuntut balas demi rekan sebangsanya yang ditekan oleh orang Mesir.

Daniel dan sahabat-sahabatnya ditempatkan dalam situasi yang serupa. Walaupun mereka mempelajari bahasa dan literatur bangsa Kasdim, mereka bertekad untuk tidak mencemarkan diri dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan iman mereka. Tidak ada budaya asing yang mampu menembus hati-takut-akan-Allah yang mereka miliki.

Sebagian dari kita mungkin lahir dan besar di negeri asing yang bukan tempat kelahiran orangtua kita. Kita mempelajari budaya negeri

itu dan menyesuaikan gaya hidup kita. Apakah kita lupa bahwa kita adalah “bangsa yang terpilih, imam yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri” (1Ptr. 2:9)? Kita memiliki identitas berharga sebagai umat Kristen dan karenanya tidak boleh melepaskan status yang penting ini, di mana pun kita tinggal. Kita harus seperti Musa, yang tidak melepaskan identitas Ibraninya di negeri asing.

Kemajuan teknologi seperti TV dan Internet sudah menjadi bagian penting kehidupan kita. Godaan-godaan ini tumbuh semakin kuat dari hari ke hari. Jika kita tidak memiliki pengendalian diri, mudah sekali bagi kita untuk menyimpang dari jalan kebenaran dan menjadi sama seperti Esau, yang menjual hak kesulungannya karena ingin memuaskan keinginan dagingnya. Setelah itu, ia ditolak ketika hendak menerima berkat anak sulung sekalipun ia giat mencarinya dengan mencururkan air mata (Ibr. 12:16-17).

Oleh karena itu, saat dikelilingi oleh percobaan-percobaan dunia, kita harus bersandar pada-Nya dan mengikuti ajaran-ajaran-Nya sehingga kita dapat bertahan hidup di tengah lalang (Mat. 13:24-30) dan bersinar di dunia yang gelap ini (Mat. 5:13-16). Kita harus tetap tak tercemar, seperti bunga bakung di antara duri-duri dunia, karena itulah yang Tuhan inginkan (Kid. 2:2).

IMAN BERLANJUT TURUN-TEMURUN

Allah memperkenalkan diri kepada Musa sebagai “Allah ayahmu”. Siapakah Allah kita? Apa yang dapat kita perbuat sehingga Tuhan akan berkata kepada anak-anak kita, “Akulah Allah ayahmu”? Apakah kita mempertaruhkan iman anak-anak kita? Apakah kita ingin agar Tuhan menjadi Allah anak-anak kita? Akankah anak-anak kita terus beriman setelah kita meninggal?

Sebagai orangtua, kita ingin menyediakan yang terbaik untuk anak-anak kita. Kita melakukan yang terbaik untuk memberi mereka kehangatan keluarga, makanan bergizi, pakaian yang baik, dan pendidikan mahal. Bahkan banyak yang melangkah lebih jauh lagi dengan mengorbankan waktu dan uang agar anak-anak mereka bisa mempelajari keterampilan tambahan untuk memperkaya hidup mereka.

Sayangnya, beberapa orang mengabaikan pentingnya pendidikan agama dan mengejar karunia-karunia duniawi bagi anak-anak kita dengan mengorbankan pertumbuhan iman mereka. Tuhan memerintahkan untuk memelihara iman anak-anak kita (Ul. 6). Yang harus kita hasilkan bukan sekadar keturunan, tetapi keturunan ilahi (Mal. 2:15). Kita bertanggung jawab untuk membesarkan mereka dalam pelatihan dan nasihat Tuhan.

Mampu membedakan yang baik dan yang jahat serta proaktif melakukan apa yang dikenan Tuhan merupakan pertahanan rohani yang terpenting dalam dunia yang penuh dengan kebobrokan. Konsep “kebebasan” sudah

menyebabkan banyak kejahatan merayap masuk bahkan ke dalam sistem nilai kristiniani.

Dengan dalih “Tuhanlah satu-satunya Hakim”, segala macam perbuatan salah yang bertentangan dengan Alkitab pun dimaklumi. Contohnya antara lain homoseksual, perceraian, dan perzinahan. Semakin sulit saja untuk berdiri di pihak kebenaran alkitabiah. Memiliki fondasi kebenaran yang teguh tak dapat lebih jauh lagi ditekankan pentingnya

TENTANG PENDIDIKAN AGAMA

Sebagai orangtua, kita memahami pentingnya memiliki pekerja kudus yang baik di kemudian hari. Kita rela menginvestasikan sumber daya dan mengirim anak-anak ke kursus-kursus yang memperkaya, seperti kelas piano, sebagai persiapan untuk melayani Tuhan di kemudian hari. Kalau kelas-kelas seperti itu hanya ada di hari Sabtu, kita tidak boleh tergoda untuk melepaskan kelas pendidikan agama anak-anak kita supaya mereka bisa memperoleh keterampilan tambahan ini.

Untuk melayani Tuhan, orang harus memiliki motif dan sikap yang benar. Tuhan mau memakai kita karena kita mengasihi dan takut akan Dia, bukan karena kita memiliki talenta-talenta yang luar biasa. Tuhan menghendaki hati yang dekat kepada-Nya dan kita harus berjalan dengan rendah hati bersama-Nya (Mi. 6:8; Yak. 4:6). Jerih payah kita akan sia-sia jika kita bermain piano atau menyanyikan pujian dengan indah tanpa tahu mengapa kita melakukannya. Kita tidak dapat memuji Tuhan jika kasih kita kepada-Nya ada saja tidak.

Paulus berkata dalam Kitab Roma:

Sebab aku dapat memberi kesaksian tentang mereka, bahwa mereka sungguh-sungguh giat untuk Allah, tetapi tanpa pengertian yang benar. Sebab, oleh karena

**MAMPU MEMBEDAKAN
YANG BAIK DAN
YANG JAHAT SERTA
PROAKTIF MELAKUKAN
APA YANG DIKENAN
TUHAN MERUPAKAN
PERTAHANAN ROHANI
YANG TERPENTING DALAM
DUNIA YANG PENUH
DENGAN KEBOBROKAN**

PENGETAHUAN TENTANG KITAB SUCI AKAN MEMPERLENGKAPI KITA UNTUK PEKERJAAN YANG BAIK. JIKA KITA DIPERLENGKAPI DENGAN BAIK, DENGAN SENDIRINYA KITA AKAN MENJADI PERABOT-PERABOT MULIA UNTUK DIPAKAI TUHAN.

mereka tidak mengenal kebenaran Allah dan oleh karena mereka berusaha untuk mendirikan kebenaran mereka sendiri, maka mereka tidak takluk kepada kebenaran Allah. (Rom. 10:2-3)

Pada zaman Paulus, banyak orang Yahudi saleh yang sangat giat melayani Tuhan. Tetapi, pengorbanan mereka sia-sia karena mereka mengabaikan kebenaran Allah dan bahkan menyombongkan pekerjaan dan talenta mereka. Paulus juga menjelaskan dalam 2 Timotius apa yang terpenting dalam melayani Tuhan:

Jika seorang menyucikan dirinya dari hal-hal yang jahat, ia akan menjadi perabot rumah untuk maksud yang mulia, ia dikuduskan, dipandang layak untuk dipakai tuannya dan disediakan untuk setiap pekerjaan yang mulia. (2Tim. 2:21)

Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik. (2Tim. 3:16-17)

Pengetahuan tentang Kitab Suci akan memperlengkapi kita untuk pekerjaan yang baik. Jika kita diperlengkapi dengan baik, dengan sendirinya kita akan menjadi perabot-perabot mulia untuk dipakai Tuhan.

Ketika Musa mendengar suara Allah ayahnya, ia gemetar dan menutupi mukanya. Tujuan utama pendidikan agama ialah untuk mengembangkan sikap dasar takut-akan-Tuhan ini di dalam benak anak-anak kita sehingga Tuhan menjadi pusat kehidupan mereka. Karunia dan keterampilan yang diperlukan untuk dipakai oleh Tuhan kita pada akhirnya akan mengikuti.

Musa menutupi mukanya di hadapan Allah. Sikapnya ini merupakan pelajaran yang luar biasa dalam hal sikap hormat. Kiranya kita semua mempelajari dan memupuk sikap hormat serupa ini, di mana pun kita berada dan dalam segala hal yang kita perbuat.

JATUHNYA

SANG MANUSIA PERKASA

Samuel Kuo – Dallas, Texas, USA





rang-orang perkasa Daud memiliki kesan samar-samar dalam benak jemaat, seringkali terlupakan, dan banyak yang tidak dikenal.

Namun, mereka adalah para pahlawan perang Bangsa Israel, yang berjumlah tiga puluh tujuh orang (tetapi sering disebut “tiga puluh”). Kisah tentang keberanian dan kekuatan mereka masih membuat kita merasa kagum. Contohnya, satu orang dari mereka mengalahkan 800 orang musuh hanya dengan satu tombak (2Sam. 23:8). Juga salah satu dari ke tiga puluh tujuh orang itu, dengan setia bertahan dalam pertempuran, walaupun banyak dari teman-temannya telah meninggalkannya, mengubah bencana menjadi kemenangan besar (2Sam. 23:9).

Uria, suami pertama Batsyeba, yang namanya tercatat di antara para pahlawan perkasa ini, setia sampai mati (2Sam. 11:15). Pada suatu saat, ketika Raja Daud ingin minum air yang berasal dari sumur yang terdapat di kota kelahirannya Bethlehem, sekali lagi tiga pahlawannya menerobos perkemahan orang Filistin, dan membawa air berharga tersebut kepada Daud (2Sam. 23:16).

Mereka membunuh singa (2Sam. 23:20). Mereka mengalahkan raksasa (2Sam. 21:15-19). Mereka adalah para pemenang. Dan tidak diragukan lagi, mereka memiliki talenta. Mereka adalah orang-orang perkasa Daud. Namun betapa dalam jatuhnya salah satu dari mereka!

SESEORANG YANG BERTALENTA

Namanya Asael, yang berarti “diciptakan Allah,” dan Allah mengaruniakan kecepatan kepadanya. Alkitab tidak menyebutkan talenta orang perkasa lainnya, namun secara khusus mencatat bahwa “Asael cepat larinya seperti kijang di padang” (2Sam. 2:18). Menurut sejarawan Yunani Flavius Josephus dalam *Antiquities of the Jews*, menegaskan bahwa Asael bahkan dapat berlari lebih cepat dari kuda.

Maka tidak heran apabila Asael dapat memperoleh jabatan dalam bala tentara Daud dan memimpin 24.000 pasukan (1Taw. 27:7). Dia adalah pejuang yang sempurna, yang memiliki kecepatan, kekuatan dan keberanian. Keluarganya juga tidak mengurangi keberhasilannya. Allah bukan hanya

merencanakan Asael sebagai pejuang, tetapi saudara-saudaranya, Yoab dan Abisai – juga termasuk di antara ketiga puluh orang perkasa. Allah menempatkannya di antara para pahlawan (ref. 2Sam. 2:18).

Ingatlah bahwa Yoab adalah orang pertama yang menjawab panggilan Daud untuk menyerang orang Yebus ketika Yerusalem belum menjadi Kota Daud yang mulia (1Taw. 11:6). Dia adalah seorang pencetus, seorang pelopor. Abisai juga bukanlah seorang penakut, karena dia dengan sukarela masuk ke dalam perkemahan Saul, dan kembali dengan membawa tombak dan kendi Saul (1Sam. 26:7). Dia adalah seorang pemberani dan lain dari yang lain. Sangat mungkin mereka berdua juga membentuk kepribadian adik mereka.

Karena anugerah Allah, Asael merupakan “kemasan” yang sempurna, dan dikelilingi oleh “kemasan-kemasan” yang sempurna pula. Dia adalah orang yang perkasa dalam segala hal. Namun walaupun Asael kuat dan berbakat, ia mati dengan tragis, dan ini memberi peringatan kepada para pekerja kudus hari ini. Mari kita baca kisahnya dalam 2Samuel 2:19-23:

Asael mengejar Abner dan tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri dalam membuntutinya. Lalu Abner berpaling ke belakang dan bertanya: “Engkaukah itu Asael?” Jawabnya: “Ya, aku.” Kemudian berkatalah Abner kepadanya: “menyimpanglah ke kiri atau ke kanan, tangkaplah salah seorang dari orang-orang muda itu dan ambillah sejatanya.” Tetapi Asael tidak mau berhenti membuntuti Abner. Berkatalah sekali lagi Abner kepada Asael: “Berhentilah membuntuti aku. Apa aku harus memukul engkau sampai jatuh? Bagaimana aku dapat memandang muka Yoab, abangmu itu?” Tetapi Asael menolak berhenti. Lalu Abner menusuk ke belakang ke perut Asael dengan tombaknya, sehingga tombak itu menembus

belakangnya; dan rebahlah ia di sana dan mati di tempat itu juga. Semua orang yang datang ke tempat Asael rebah dan mati itu, berhenti di sana.

KEJATUHAN

Sebelum peristiwa ini, terjadilah perebutan kekuasaan atas Kerajaan Israel setelah Raja Saul wafat. Abner mengambil Isyboset anak Saul dan menjadikannya raja.

Sementara itu Yoab, Abisai dan Asael – para pengikut Daud – berpikir sebaliknya. Mereka menantang Abner dan pengikutnya, yang akhirnya menimbulkan peperangan yang hebat. Kekalahan memaksa Abner untuk mundur. Pada saat inilah Asael yang ingin menuntaskan masalah, mengejar Abner untuk membunuhnya. Lagi pula, bukankah sudah seharusnya menumpas pemberontak sampai ke akar-akarnya?

Sekilas, ketekunan dan ambisinya dapat dianggap mengagumkan. “Dia tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri ketika membuntutinya” ini terdengar mirip ketika Tuhan sedang membangkitkan semangat Yosua, “Hanya, kuatkan dan teguhkanlah hatimu dengan sungguh-sungguh... janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri, supaya engkau beruntung, ke mana pun engkau pergi” (Yos. 1:7).

Tetapi sesungguhnya ada banyak kesalahan fatal dalam tindakannya ini. Sesungguhnya, kejatuhan Asael menggambarkan kesalahan yang mungkin kita lihat dalam pelayanan kita sendiri.

Berkarunia, tetapi Hanya Mengandalkan Diri Sendiri

Dari cerita di atas kita melihat bahwa Asael hanya bersandar pada kemampuannya sendiri. Ia terus mengejar Abner dengan gigihnya, tanpa menyimpang ke kanan atau ke kiri, berlari dengan kecepatan penuh. Ia terlalu sombong

dan maju dengan hanya mengandalkan kemampuannya dan kecepatannya; tanpa perlengkapan perang apa pun. Kepercayaan dirinya membawanya pada kematian yang tragis. Apakah dia berhenti sejenak dan meminta nasihat Allah, seperti yang dilakukan Daud dalam banyak peperangannya (ref. 1Sam. 30:7), atau dengan rendah hati mengenali kelemahannya

dan mempersenjatai dirinya sebelum berperang, sehingga dia dapat menyelamatkan nyawanya?

Kadang-kadang dalam pekerjaan kudus, kita melakukan hal yang sama, kita diberikan tugas sesuai dengan talenta kita, sementara kita lupa bahwa apa pun yang ingin kita selesaikan untuk kerajaan Allah, memerlukan berkat dan anugerah-Nya.

Agar lebih tepat, kita harus melakukan apa yang Tuhan ingin kita lakukan dan bukan sebaliknya, dengan meminta perkenanan Tuhan atas apa yang kita anggap sebagai pekerjaan yang menguntungkan. Pelayanan, berpusat pada tuan, bukan pada diri sendiri. Asael melupakan prinsip ini, dan ia sepenuhnya mengandalkan kemampuannya sendiri untuk mengejar Abner

Karunia seharusnya dianggap hanya sebagai alat untuk menyelesaikan pekerjaan kudus dan bukan otoritas yang hanya akan menyebabkan kita tersandung pada pelayanan dan iman. Karena Tuhan memimpin gereja-Nya, bukan manusia.

Banyak tokoh Alkitab yang menyalahgunakan talenta yang diberikan Allah kepada mereka dan

KARUNIA seharusnya dianggap hanya sebagai **alat untuk menyelesaikan pekerjaan kudus dan bukan otoritas** yang hanya akan menyebabkan kita tersandung pada pelayanan dan iman. Karena Tuhan memimpin gereja-Nya, bukan manusia.

pada akhirnya mati atau jatuh karenanya. Renungkan tentang Simson, ataupun Yudas. Jika Tuhan memakai kita secara luar biasa di masa lalu, bersyukurlah! Tetapi jangan sampai karunia atau pengalaman kita itu membuat keangkuhan menimbun dalam hati kita.

Pada suatu ketika saya bertanya pada seorang pendeta tentang pengalamannya yang luar biasa sebagai seorang misionaris di Afrika.

Bahkan saya pernah mendengar bahwa jemaat Afrika memberi nama anak-anak mereka menurut namanya. Karena ingin tahu, saya bertanya padanya bagaimana cara dia menghadapi hal ini – saya tahu jika itu adalah saya, saya pasti akan merasa bangga.

Dia menceritakan saya apa yang dia pelajari melalui seorang rekan sekerja yang telah jatuh beberapa tahun sebelumnya. Rekan sekerja ini sesungguhnya telah dipakai Tuhan, misalnya banyak orang dimenangkan oleh khotbahnya dan bertobat, dan banyak mujizat yang telah dilakukan melalui tangannya. Tetapi, kejatuhannya dimulai ketika dia lambat-laun mengumpulkan pengalaman-pengalaman ini dalam hatinya, pada akhirnya menganggap semua terjadi karena ia yang membuatnya.

Sedikit demi sedikit, dia memuja dirinya sendiri. Hal itu dimulai dengan berpikir bahwa, “Jika Tuhan memakai saya dengan begitu luar biasa di masa lalu, mengapa Dia tidak melakukannya di masa depan?” Lalu, itu berkembang menjadi rasa berhak – bahwa orang-orang

harus mendengarkannya karena Tuhan telah memakainya. Ini tentu merupakan awal dari suatu akhir.

Sambil mengumpulkan ingatannya, pendeta ini membagikan saya kata-kata yang tidak akan pernah saya lupakan. Setiap kali kita bekerja untuk Tuhan, bagaimana pun hasilnya, tetapi terutama dalam keberhasilan, kita harus berkata, “Biarkan saja.” Lupakanlah, dan teruskan pada apa yang di depan (ref. Flp. 3:13).

Bagaimana kita dapat berkata apakah kita hanya percaya pada kemampuan kita sendiri atau tidak? Ujian dasarnya adalah periksalah apakah kita berdoa dengan segenap hati sebelum kita melayani Tuhan. Apakah kita senantiasa mencari pimpinan Tuhan? Atau apakah kita telah mengabaikan aspek dasar dari pelayanan karena keberhasilan masa lalu?

Cara lain adalah dengan memikirkan, apakah kita sungguh-sungguh mendengarkan nasihat. Abner, pejuang yang sangat berpengalaman, memperingatkan Asael untuk memakai perlengkapan perang. Abner tahu dia dapat dengan mudah mengalahkan Asael yang tidak terlindung.

Tetapi Asael percaya pada kemampuannya sendiri dan tidak mendengarkan nasihat apa pun. Apakah kita sering menolak pendapat dan saran dari orang lain? Sifat dasar manusia seringkali menyebabkan kita keras kepala dan menolak untuk mengubah cara kita atau bahkan mengakui bahwa kita sebenarnya salah.

“Siapa yang mendengarkan nasihat, ia bijak” (Ams. 12:15, 21:2). Oleh karena itu, seorang pekerja Tuhan yang baik harus rendah hati – dapat diajar dan dibentuk – selalu mencari hikmat dari Tuhan dan para pekerja lain yang lebih berpengalaman agar dapat menggunakan karunianya dengan lebih baik. Ketika diberi nasihat, dia dengan tenang mau mengevaluasi

dirinya sendiri (Rm. 12:3).

Mengejar Seorang Diri

Kita dapat menyimpulkan bahwa Asael mengejar Abner seorang diri, karena Abner hanya berbicara dengannya sewaktu mereka bertemu. Sayangnya, Asael tidak mempunyai teman di sekitarnya selama dia mengejar Abner, agar mereka dapat bekerja sama untuk mencapai akhir yang lebih baik.

Walaupun pertumbuhan rohani seringkali merupakan sesuatu yang harus kita usahakan sendiri, namun pelayanan di gereja biasanya merupakan sesuatu yang harus kita kerjakan bersama orang lain. Yesus sering mengasingkan diri ke tempat-tempat sunyi untuk berdoa sendirian, tetapi dalam pelayanan-Nya, Ia selalu bersama dengan murid-murid-Nya.

Alkitab juga mengungkapkan prinsip ini, “Berdua lebih baik dari pada seorang diri... Karena kalau mereka jatuh, yang seorang mengangkat temannya” (Pkh. 4:9-12). Prinsip ini bergema melalui lambang dan kiasan yang banyak ditemukan dalam Alkitab: banyak ranting dari satu pokok anggur (Yoh. 15:1-10); banyak anggota dari satu tubuh (1Kor. 12:12-30); banyak batu hidup dari satu bait rohani (Ef. 2:19-21; 1Ptr. 2:5); dan tujuh puluh orang diutus, berdua-dua (Luk. 10:1, 17).

Adalah benar bahwa kadang-kadang Tuhan mungkin menggerakkan satu orang saja untuk melakukan pekerjaan-Nya. Kadang-kadang orang-orang perkasa Daud bertindak sendirian (2Sam. 23:9). Filipus menginjili sida-sida tanpa teman (Kis. 8:26-39). Tetapi hal tersebut bukanlah hal yang ideal. Bahkan ketika Yonatan dengan berani menantang orang Filistin, dia pergi bersama bujang yang membawa senjatanya (1Sam. 14). “Berdua lebih baik dari pada seorang diri” (Pkh.

4:9, penekanan ditambahkan).

Mungkin kita merasa daripada tidak ada sama sekali, masih untung ada diri sendiri yang mengerjakan. Tetapi, jika memungkinkan, kita sebaiknya melayani bersama rekan sekerja lain dalam Kristus, demi diri kita sendiri. Hal ini benar adanya terutama jika kita tidak mendapat petunjuk yang jelas dari Tuhan.

“Jikalau tidak ada pimpinan, jatuhlah bangsa, tetapi jikalau penasihat banyak, keselamatan ada” (Ams. 11:14). Itulah sebabnya majelis gereja terdiri dari banyak pekerja, bukan hanya satu. Itulah sebabnya tim penginjilan dan pembesuk biasanya diutus berpasangan atau lebih, atau bendahara gereja mempunyai auditor-auditor, atau penulis-penulis majalah Warta Sejati melewati proses tinjauan ulang, dan seterusnya.

Rekan sekerja membantu kita berpikir dengan lebih jelas dan lebih berlandaskan Alkitab dalam pelayanan kita, dan bukan melakukan sesuatu untuk kemuliaan yang sia-sia, yang berasal dari keinginan manusiawi kita, atau bahkan berbuat dosa terhadap Allah. Tanggung jawab dan nasihat adalah tujuan dari mempunyai rekan sekerja. Oleh karena itu, kita juga harus lebih berhati-hati ketika kita melakukan pelayanan sendirian. Mungkinkah kita mengajak orang lain yang berpikiran sama untuk ikut serta (ref. Flp. 2:19, 20)?

Apakah kita adalah pekerja Tuhan yang mengasingkan diri? Apakah kita satu-satunya orang yang sedang memperjuangkan hal tertentu? Kita mungkin telah berada di jalan kejatuhan, sendirian. Dalam kasus yang lebih jarang, kita mungkin tidak selalu salah, karena kadang-kadang kebenaran tidak populer; mungkin hanya waktunya saja yang tidak tepat. Namun, hikmat memanggil kita untuk lebih berhati-hati ketika kita mendapati diri kita sedang melayani sendirian.

Janganlah kita terperdaya (ref. 1Kor. 10:12).

Maksud yang Baik, Cara yang Salah

Pada prinsipnya, maksud Asael untuk mengakhiri perebutan kekuasaan di Israel dengan mengejar Abner, adalah baik. Namun, seperti yang kita lihat, caranya melayani Raja Daud cukup meragukan.

Bahkan Abner dapat menunjukkan setidaknya satu kesalahan. Yang kita lihat dalam kisah itu bahwa Abner tidak menasihati tentang pengejaran Asael atas dirinya. Yang dia nasihatkan adalah cara Asael melakukannya, yaitu, “bawalah perlengkapan perang!”

Demikian juga, masalah tentang kebenaran dan doktrin tidak dapat dikompromikan – terutama kebenaran yang berhubungan dengan keselamatan. Tetapi tentang cara, kita dapat lebih terbuka dan menerima pendapat orang lain. Kita harus mau mendengarkan dan menghargai orang lain yang lebih baik dari kita dan mau memikirkan kepentingan orang lain lebih dulu daripada kepentingan kita sendiri (Flp. 2:3, 4).

Yang lebih penting, kadang-kadang cara yang kita lakukan melanggar kebenaran, walaupun mungkin kita tidak menyadarinya pada awalnya. Adalah benar bahwa banyak orang yang melayani Tuhan dengan maksud baik – semua orang yang kita kenal berbuat demikian. Tuhan mengubah hidup mereka, dan mereka terdorong untuk melayani (2Kor. 5:7). Nurani mereka jelas, semangat mereka murni. Mereka ingin menyalurkan talenta dan kemampuan yang telah Tuhan berikan dengan tujuan yang lebih terhormat.

Tetapi yang sering terjadi pada orang-orang yang gagal dalam pelayanannya, adalah karena kejelasan dan kemurnian mereka menyimpang dan dilandaskan pada standar yang salah atau konsep yang keliru. Apa yang dahulu dimulai

dengan maksud yang baik, berakar dalam firman Tuhan, lambat laun berubah menjadi tindakan yang didasarkan pada hikmat, ambisi dan kemegahan pribadi. Malah, semua hal ini dapat bertumbuh tak terkendali sehingga menjadi kelemahan bagi mereka dalam pelayanan.

Bahkan Raja Daud yang agung – seorang yang berkenan kepada Allah – gagal dalam hal ini. Keinginannya untuk membawa tabut perjanjian ke Yerusalem menunjukkan maksud yang baik dan kerelaan untuk melayani. Tetapi di mata Allah, Daud menggunakan cara yang keliru, karena bertentangan dengan kebenaran Allah.

Semangat tulus Daud untuk melayani Allah tampak nyata, karena dia secara khusus menggunakan kereta baru untuk membawa tabut itu. Kasihnya kepada Allah juga tidak dapat disangkal. Tetapi dia seharusnya tahu bahwa tabut perjanjian dibuat untuk dibawa bukan untuk digotong dengan kereta (ref. 1Taw. 15:15; Bil. 4:5-15, 7:9; 2Sam. 6:1-11). Hal ini mengakibatkan peristiwa yang tidak menguntungkan, terutama kematian Uza, karena Allah tidak berkenan. Untunglah, Daud mengetahui caranya yang tidak tepat itu dan memperbaiki kesalahannya, menggotong tabut itu ke Yerusalem tiga bulan kemudian (2Sam. 6:13).

Contoh-contoh seperti ini banyak kita temukan di dalam Alkitab (ref. 1Sam. 13:1-14, 15; 2Sam. 6:6-7); 1Raj. 13; Kis. 5:1-11, 9:1-4). Jika Raja Daud saja dapat jatuh dalam hal ini, bagaimana dengan kita? Tidak heran jika kita harus selalu waspada, bukan hanya dalam motivasi kita tetapi juga cara kita melayani Tuhan. Marilah kita dengan bijak memeriksanya di hadapan Dia. Mzm. 2:11 berkata, “Beribadahlah kepada TUHAN dengan takut dan ciumlah kaki-Nya dengan gemetar.” Janganlah kita hanya melayani dengan jiwa, tetapi dalam Roh dan kebenaran.

Tetapi marilah kita mencari jalan Tuhan. Marilah kita menjadi orang-orang perkasa-Nya yang **berani sampai akhir**.

Daripada bersandar pada semangat dan perasaan, kita harus selalu berlatih mencari kehendak Tuhan. Bukan mencari agar Tuhan ada di sisi kita tetapi kita ada di sisi-Nya. Bukan mencari agar keinginan kita terwujud tetapi agar Kerajaan-Nya datang dan kehendak-Nya terjadi di bumi seperti di surga.

Sesungguhnya, jika kita berdoa dengan iman, jika itu kehendak Tuhan dan selama kita tidak memadamkan-Nya, Roh Kudus akan selalu membantu dan memimpin kita. Jika kita mencari Dia, kehendak-Nya akan dinyatakan bahkan dalam perkara-perkara sulit dan yang awalnya tampak buram (ref. Kis. 15). Dia akan memimpin dan menasihati kita dengan cara yang tepat, menunjukkan kita jalan yang harus kita tempuh (ref. Kis. 13:2).

SUNGGUH KEMATIAN YANG MENGENASKAN

Pada akhir peperangan, Abner melarikan diri dan orang-orang Daud menang. Namun kemenangan itu sungguh dibayar dengan mahal. Alkitab secara khusus menyebut tentang kematian Asael. “Ketika Yoab berhenti memburu Abner dan menghimpunkan seluruh rakyat, ternyata sembilan belas orang dari anak buah Daud hilang termasuk Asael” (2Sam 2:30). Alkitab tidak mencatat “dua puluh orang hilang,” Asael secara unik disebut untuk menekankan kejatuhannya yang tidak terduga dan tragis.



Pelayan dan pekerja Tuhan pada hari ini mempunyai keterkaitan yang erat dengan Asael. Banyak di antara mereka yang telah dibaptis sejak lahir, dibesarkan dalam berkat Tuhan, dan berhasil dalam gereja maupun masyarakat.

Banyak di antara mereka dapat dijabarkan sebagai orang-orang yang berpendidikan tinggi, cakap, dan mempunyai semangat yang berapi-api, baik muda maupun tua. Mereka dikenal karena nama baik, talenta, dan pengetahuan Alkitab mereka. Dan jika bukan karena itu semua, mereka dikenal karena pelayanan mereka yang berbuah banyak. Mereka seringkali dipilih sebagai guru, majelis gereja, atau diurapi sebagai diaken dan pendeta.

Karena anugerah Tuhan, reputasi mereka mendahului mereka. Karena tangan Tuhan, otoritas rohani mereka dibangun. Gereja dapat memakai mereka dalam banyak pelayanan, dan Tuhan sering bekerja secara luar biasa melalui mereka. Mereka adalah orang-orang yang gagah perkasa.

Tetapi sudah terlalu sering kita mendapati hari yang menyedihkan, ketika kita mendengar salah seorang dari mereka terjatuh. Banyak orang diam berdiri di tempat Asael jatuh dan mati. Tombak telah menembus perut seorang pahlawan! Tentu jantung kita berhenti juga sejenak, ketika kita mendengar seorang pekerja luar biasa, terjatuh.

Kejatuhan Asael adalah akibat dari pelayanan yang lebih banyak berasal dari diri sendiri daripada pelayanan untuk Tuhan. Marilah kita belajar dari kesalahan Asael.

Janganlah kita sampai terkubur oleh karunia kita. Jangan kita jatuh karena cara yang bodoh. Tetapi marilah kita mencari jalan Tuhan. Marilah kita menjadi orang-orang perkasa-Nya yang berani sampai akhir.



Bersyukur Atas Segala
Kasih & KemurahanNya

Meliana Tulus – Sunter, Indonesia

Pada awal September 2008, saya mengalami diare yang cukup parah dan tak kunjung sembuh, bahkan semakin parah selewat dua minggu. Setiap hari, saya bisa bolak-balik ke belakang sampai 15 kali. Dan selama itu, saya juga hampir-hampir tidak bisa tidur. Begitu mata terpejam, tak lama kemudian perut saya pasti terasa mulas.

Akibatnya saya jadi sangat lelah dan lemas; sudah kurang makan dan minum, kurang tidur pula. Pada waktu itu, saya merasa putus asa. Saya sudah berdoa terus-menerus tetapi belum juga ada tanda-tanda kesembuhan. Setiap hari saya memohon, "Tuhan, tolonglah supaya setidaknya aku bisa tidur sebentar. Aku lelah sekali. Tolonglah supaya diare ini bisa berhenti." Tapi, doa saya tidak terjawab. Saya juga berdoa agar Tuhan memberikan hikmat untuk dapat menemukan dokter yang tepat. Akhirnya, Tuhan menjawab doa saya. Saya menemukan dokter itu.

Tetapi, setelah diare berhenti, tiba-tiba saja pinggang saya terasa sangat sakit dan saya mengalami susah buang air kecil. Mengira penyebabnya adalah banyaknya antibiotik yang saya telan tanpa dibarengi banyak minum air, saya pun berusaha minum air putih sebanyak-banyaknya. Tetapi, tidak ada pengaruhnya. Karena air yang masuk lebih banyak dibandingkan yang keluar, perut saya menjadi buncit dan pinggang saya bertambah sakit sehingga untuk berjalan saja sulit. Sekali lagi saya harus ke dokter.

Beberapa hari kemudian kondisi saya tidak juga membaik. Saya pun berobat ke dokter lain. Dokter itu mengatakan bahwa kantung kemih saya penuh. Obat pelancar kencing yang diberikannya memang manjur, tetapi herannya, perut saya masih juga buncit dan pinggang saya masih sakit. Setiap hari, sakitnya semakin terasa sampai akhirnya saya tidak bisa lagi berbaring. Saya harus selalu duduk dalam posisi tegak, bahkan pada waktu tidur. Sungguh menderita! Saya tidak tahu harus berobat ke mana lagi. Saya hanya bisa terus-menerus berdoa, tetapi tidak ada jalan keluar. Sudah kira-kira satu bulan lamanya saya nyaris tidak tidur. Bisa tidur selama 2

sampai 3 jam per hari saja sudah baik. Saya merasa sangat lelah, ingin sekali bisa tidur nyenyak selama beberapa jam.

Suatu hari, ada yang menyarankan supaya saya pergi ke dokter spesialis urologi. Ketika USG, tampak bahwa kantung kemih saya penuh, yang sungguh mengherankan karena saya merasa bisa buang air kecil secara normal. Dokter menjelaskan bahwa ini terjadi karena tidak semua urine keluar ketika saya buang air kecil. Sebagian urine yang tertinggal di dalam inilah yang membuat perut saya buncit dan pinggang saya terasa sakit terutama saat berbaring. Untuk mengeluarkannya, harus dipasang kateter.

Ketika akan memasang kateter, dokter dari bagian UGD memberitahukan bahwa rahim saya turun. Dokter menduga penyebab kesulitan buang air kecil adalah tertutupnya saluran kencing oleh rahim yang turun. Solusinya, rahim saya harus diangkat atau dinaikkan. Pada saat itu saya masih kesakitan sehingga masalah tentang rahim dikesampingkan dulu.

Setelah memakai kateter, mulanya memang terasa enak. Perut tidak lagi buncit dan pinggang terasa lebih enak. Tetapi, semakin lama, pinggang saya sakit lagi. Saya melihat urine saya bercampur dengan darah. Mungkin karena ginjal saya terlalu lama terendam urine, terjadilah infeksi.

Malam itu pinggang saya terasa lebih sakit daripada sebelumnya, sehingga dalam kesakitan saya berseru kepada Tuhan, "Tuhan, sepertinya aku sudah tidak tahan lagi. Tuhan, tolong berilah aku kekuatan untuk menanggung semua ini. Tambahkan lah imanku!" Saya merasa begitu lemah dan putus asa. Tetapi, tiba-tiba saya merasa ingin mendengarkan khotbah. Saya tahu bahwa pada jam tersebut ada acara khotbah di radio. Ketika menyalakan radio, saya mendapati tema khotbah yang dibawakan saat itu persis seperti

yang saya butuhkan. Inti khotbahnya adalah, dalam keadaan apa pun kita harus bertahan sampai akhir. Ini sungguh menguatkan saya! Saya merasa seolah-olah khotbah itu memang ditujukan untuk diri saya dan merupakan jawaban Tuhan atas seruan saya sebelumnya. Mendengar khotbah itu, jiwa saya menjadi dipulihkan. Sejak saat itu, saya mendapatkan kekuatan dan iman yang baru.

Setelah beberapa hari, akhirnya kondisi saya membaik sehingga sekarang perhatian dipusatkan pada rahim saya. Setelah berunding dengan keluarga, diputuskan untuk menjalani operasi pengangkatan rahim. Tetapi, dokter keberatan untuk melakukan operasi mengingat kondisi saya yang lemah dan kadar HB jauh di bawah batas normal sehingga risiko operasi menjadi lebih besar. Pada kondisi ini, saya berdoa agar Tuhan saja yang memutuskan langkah apa yang harus saya ambil. Saya menyerahkan semuanya kepada Tuhan karena Dia lebih tahu apa yang terbaik untuk diri saya. Singkat cerita, sehari sebelum operasi, hasil pemeriksaan terakhir menunjukkan kadar HB saya sudah naik dan kondisi saya sudah lebih sehat. Puji Tuhan! Operasi juga berjalan lancar.

Saya bersyukur bahwa sejak malam Tuhan menguatkan saya itu, saya bisa menghadapi segala sesuatu dengan tenang. Ketika akan menjalani operasi pun, saya sama sekali tidak merasa takut atau khawatir. Saya tahu bahwa Tuhan selalu menyertai saya. Kekuatan dari Tuhan sungguh luar biasa!

Sampai saat itu saya masih memakai kateter sehingga tidak mengalami masalah dengan buang air kecil. Setelah kateter dilepas selama beberapa hari, baru saya tahu bahwa saya belum sembuh total, karena sakit yang dulu mulai terasa lagi. Dari hasil USG, diketahui bahwa ginjal kanan saya mengalami pembengkakan dan penyumbatan di salurannya, tetapi tidak jelas apa

yang menyumbatnya. Untuk itu, dilakukanlah rontgen, yang sayangnya juga tidak memberikan hasil karena cairan yang disuntikkan terhalang oleh tulang panggul saya. Jalan keluarnya ialah memasukkan alat endoskopi. Karena biaya sewa alat ini mahal, maka sambil memasukkan alat ini, dokter akan langsung melakukan tindakan. Kalau sumbatannya berupa batu, maka akan langsung dilaser dan masalah selesai. Tetapi, kalau sumbatan itu karena tulang (ada kelainan pada struktur tulang saya karena menderita polio), maka harus dipasang selang (by-pass) yang harus diganti setiap 6 bulan sekali, seumur hidup!

Untuk memastikan benar tidaknya diagnosa itu, saya mencari pendapat dokter-dokter lain. Hasilnya kurang lebih sama. Saat itu, saya merasa Iblis benar-benar tidak mau melepaskan saya. Dia terus mendesak agar saya jatuh. Karena itu, saya terus berdoa memohon pertolongan Tuhan. Saya sudah melewati banyak hal dan saya tidak mau berhenti sampai di sini. Saya harus bertahan sampai akhir!

Akhirnya, ada seorang dokter yang berkata belum pernah ada orang yang saluran ginjalnya tersumbat karena tulang. Karena itulah saya setuju untuk memasukkan alat endoskopi. Tetapi tak disangka, ketika operasi dilakukan, ternyata memang tulanglah penyumbatnya. Tindakan alternatif by-pass pun dilakukan, meskti dokter tidak bisa menjamin keberhasilannya, harus melihat keadaan setelah selang dilepas dua bulan lagi.

Mendengar ini, saya hanya bisa berserah kepada Tuhan. Saya bersyukur bahwa sekarang saya sudah lebih bisa menerima keadaan. Selama dua bulan menunggu, saya lebih banyak mensyukuri betapa Tuhan sudah banyak menolong dan menemani saya selama masa-masa sulit dan penderitaan saya. Saya tahu, jika tanpa

Tuhan, saya bahkan tidak dapat sampai pada keadaan saya sekarang ini. Walaupun belum pulih sepenuhnya, saya bisa merasakan betapa Tuhan mengasihi saya dan mengatur segalanya untuk kebaikan saya. Saya tidak lagi terlalu memikirkan apakah saya bisa sembuh seperti sediakala atau tidak. Memang, saya tetap berharap bisa sembuh total, tetapi itu bukan lagi menjadi hal yang terpenting. Sekarang yang terpenting bagi saya adalah bahwa Tuhan selalu ada bersama saya. Dia tahu semua masalah saya dan saya bisa menghadapi semuanya, karena bersama Tuhan kita bisa menanggung segala perkara.

Saya juga bersyukur atas kebaikan, perhatian, dan bantuan saudara-saudari seiman yang tidak jemu-jemu membesuk dan mendoakan saya. Semuanya itu sangat menghibur dan menguatkan saya. Saya merasa bahwa dalam menanggung kesusahan ini, saya tidak sendirian. Banyak orang yang turut merasakan dan peduli pada saya. Kiranya Tuhan membalas segala kebaikan mereka.

Tuhan bukan hanya bekerja untuk kesembuhan diri saya, Dia juga mengatur keperluan saya yang lain. Misalnya dalam hal pekerjaan. Karena penyakit ini, sudah lima bulan saya tidak bisa masuk kerja. Tuhan sungguh telah menggerakkan hati atasan dan rekan kerja saya. Semula atasan saya mengizinkan saya bekerja di rumah selama dua bulan, tetapi karena sakit saya lebih lama dari itu, maka saya meminta supaya kebijakan itu diperpanjang dan ternyata diizinkan. Dan ketika saya berencana untuk masuk kerja pada bulan Januari, atasan saya malah menyarankan agar saya istirahat satu bulan lagi. Selain itu, saya juga dianjurkan untuk sementara waktu bekerja di kantor Kelapa Gading saja supaya lebih dekat dengan rumah. Saya yakin semua ini adalah berkat pengaturan Tuhan. Tuhanlah yang membuat atasan dan rekan kerja saya dapat memaklumi

kondisi saya dan mau memberikan kemudahan kepada saya.

Pada tanggal 5 Januari, selang saya dilepas. Puji Tuhan, sampai hari ini saya dapat buang air kecil dengan lancar. Pinggang saya kadang-kadang masih sakit sedikit, tetapi saya sangat berterima kasih kepada Tuhan. Walaupun melalui proses yang panjang dan menyakitkan, puji Tuhan, akhirnya saya bisa menghadapi semua ini. Saya pernah mendengar seorang pendeta berkata, "Kalau kita tidak pernah mengalami kesusahan atau penderitaan, bagaimana mungkin kita dapat melihat mujizat dan kemuliaan Tuhan?" Itulah juga yang dirasakan oleh Paulus, sehingga dia rela menderita karena tahu bahwa dalam kelemahanlah kuasa Tuhan menjadi sempurna.

Saat ini, banyak di antara kita yang mengalami penyakit dan masalah yang berat. Tetapi, yakinlah bahwa Tuhan selalu ada bersama kita. Asalkan kita bersandar kepada-Nya, kita pasti dapat mengatasi semuanya, bahkan hal yang menurut kita paling sulit. Jangan pernah meragukan kuasa-Nya! Jika kita beriman sepenuhnya, kita tidak akan pernah dikecewakan-Nya. Iblis memang selalu ingin mencoba agar kita jatuh ke dalam perangkapnya. Dan dia tidak akan tinggal diam! Oleh karena itu, saya harus terus berjaga-jaga dan bersandar kepada Tuhan jika tidak ingin jatuh.

Kiranya kesaksian ini dapat menguatkan iman dan memberikan penghiburan kepada Saudara-Saudari sekalian, terutama yang sedang mengalami percobaan berat. Di atas segala masalah kita, masih ada Tuhan yang mengasihi dan peduli kepada kita. Segala kemuliaan hanya bagi nama Tuhan.



LAPORAN PERSEMAHAN WARTA SEJATI 62

Terima kasih atas dukungan dari Saudara-i. Kami percaya, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payah kita tidak sia-sia (1Kor. 15:58b).

Bagi Saudara-i yang tergerak untuk mendukung dana bagi pengembangan majalah Warta Sejati, dapat menyalurkan dananya ke:

Bank Central Asia (BCA)
KCP Hasyim Ashari - Jakarta
a/n: Literatur Gereja Yesus Sejati
a/c : **263.3000.583**

dan kirimkan data persembahannya melalui amplop yang kami sertakan. Kasih setia dan damai sejaktera Tuhan menyertai Saudara-i.

perhatian:

Saudara/i diharapkan untuk tidak mengirimkan dana melalui amplop pos untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

MAJALAH INI TIDAK
DIPERJUALBELIKAN

April 2009

02-Apr-09	GYS Jkt	20,000
04-Apr-09	BR & Ibu Kardi - Bjm	300,000
27-Apr-09	NN-SMG	1,000,000
27-Apr-09	TFW PP-5	426,030
30-Apr-09	NN - GYS JKT	40,000

Mei 2009

01-Mei-09	Eny Dyah P	40,000
01-Mei-09	Tjhi Mei Ling	200,000
05-Mei-09	Anwar Soehendro	1,000,000
08-Mei-09	Airin Susiana	150,000
08-Mei-09	NN - GYS JKT	150,000
22-Mei-09	Maureen Meiselina	50,000
25-Mei-09	WS-TFW	341,264
25-Mei-09	Gemilang-Bandar Lampung	100,000
28-Mei-09	Ingrid Suhana	100,000
29-Mei-09	Eny Dyah P	40,000

Juni 2009

01-Jun-09	GYS SMG	550,000
10-Jun-09	Lili Esrie L/Joh	500,000
14-Jun-09	NN-BCA Wisma 46	300,000
18-Jun-09	NN-BCA Mayestik	25,000
19-Jun-09	Anwar Soehendro	1,000,000
23-Jun-09	Nigie	1,200,000
25-Jun-09	TFW	495,020
26-Jun-09	NN-MLG	20,000

